

**PERAN REMAJA MASJID SEBAGAI WADAH PENDIDIKAN ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
(Studi Kasus Remaja Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan
Baurung, Kecamatan Banggae Timur,
Kabupaten Majene)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

TAUFIK
NIM : 10156121041

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2025**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “PERAN REMAJA MASJID SEBAGAI WADAH PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS(Studi Kasus Remaja Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene) yang disusun oleh saudara TAUFIK, Nim 10156121041, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 27 Mei 2025 bertepatan dengan tanggal 29 Dzulqa’dah 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 7 Juli 2025 M

12 Muharram 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Idris Hasanuddin S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Sekretaris	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. M. Dalip, S.Ag., M.Th.I.	(.....)
Pembimbing II	: Saddam Husain, S.Pd.I., M.A.	(.....)
Penguji I	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)
Penguji II	: Muammar Zuhdi Arsalan S.Pd., M.Pd.	(.....)



Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan

Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd
NIP. 19748151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Taufik** NIM: 10156121041, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **“Peran Remaja Masjid Sebagai Wadah Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius(Studi Kasus Remaja Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene)”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 16 April 2024

Pembimbing I


Dr. M. Dalip, S.Ag., M.Th.I
NIP 197506212007101002

Pembimbing II


Saddam Husain, S.Pd.I., M.A
NIP 198411102019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini :

Nama : Taufik
Nim : 10156121041
Tempat, Tanggal Lahir : Luor 08 Februari 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Luor Tappa Banua
Judul : Peran Remaja Masjid sebagai Wadah Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius (Studi Kasus Remaja Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene.)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 14 April 2025
Penyusun,

Taufik
NIM: 10156121041



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil'Aalamin, segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat, kasih sayang, hidayah, serta pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya yang Istiqamah mengikuti sunah beliau hingga akhir zaman.

Dengan penuh rasa syukur, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak **Muhammad** dan Ibu **Rawaisa**, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan tanpa henti dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis hingga tercapainya salah satu cita-cita ini. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan umur kepada kedua orang tua penulis. Aamiin yaa Rabbal 'Aalamiin.

Skripsi dengan judul "**Peran Remaja Masjid Sebagai Wadah Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius (Studi Kasus Remaja Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene.)**", merupakan hasil penelitian sederhana yang disusun oleh penulis untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, motivasi, serta berbagai bentuk bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Ibu **Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T.**, selaku Ketua STAIN Majene, atas dedikasi, keteladanan, dan inspirasi yang Ibu berikan. Sosok Ibu sebagai pemimpin perempuan yang luar biasa telah menjadi motivasi bagi kami untuk terus belajar, berkarya, dan berkontribusi demi kemajuan bersama."
2. Bapak **Dr. M. Dalip, S.Ag., M.Th.I.** dan Bapak **Saddam Husain, S.Pd.I., M.A.** selaku Dosen Pembimbing I (Pertama) dan Pembimbing II (Kedua), yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta masukan yang sangat berharga selama proses penulisan skripsi ini. Dengan kesabaran, arahan, dan perhatian yang diberikan, keduanya telah membantu penulis dalam menyusun dan mengarahkan penelitian ini dengan lebih terfokus dan terstruktur, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Darwis, S.Si., M.Si.** dan Bapak **Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.** selaku Dosen Penguji I (Pertama) dan Penguji II (Kedua), yang tidak hanya menguji penulis selama ujian, tetapi juga senantiasa memberikan masukan-masukan konstruktif dan arahan yang sangat berharga untuk perbaikan skripsi ini. Dengan bimbingan dan perhatian yang diberikan, penulis dapat memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini sehingga mencapai hasil yang lebih baik.
4. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene atas bantuan dan pelayanan yang telah memudahkan proses administrasi dalam penyusunan skripsi ini.

Dukungan tersebut sangat membantu kelancaran penyelesaian tugas akademik ini.

5. Ucapan terima kasih untuk panutanku ayahanda **Muhammad**. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi serta memberikan dukungan dan doa hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
6. Bunda tercinta laksana pintu surgaku **Rawaisa**. Beliau sangat berperang penting dalam perjalanan penyelesaian program study penulis, beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun semangat, kasih sayangnya serta sujud beliau selalu menjadi doa paling terbaik untuk anak-anaknya.
7. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada seluruh saudara dan keluarga besar atas dukungan, semangat, serta doa yang tak henti-hentinya selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas segala kebaikan dengan rahmat dan keberkahan.
8. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Mutia Tasya, S.Pd** atas segala bentuk dukungan, semangat, dan motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan naskah skripsi ini. Kehadiran serta dorongan yang tulus menjadi salah satu penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
9. Terima kasih juga kepada saudara-saudara seperjuangan Pai 2 Angkatan 2021, serta teman-teman seperjuangan lainnya yang selalu setia mendampingi dan memberikan motivasi dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi

ini. Kehadiran dan kebersamaan kalian menjadi bagian yang sangat berarti dalam perjalanan akademik penulis.

10. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Andi, Hairil, Halis, Arjuna, Agustin, Fahri, dan seluruh teman-teman lainnya yang senantiasa memberikan semangat, dan dorongan positif di setiap langkah perjalanan akademik yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
11. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman di organisasi IM3I (Ikatan Mahasiswa Mandar Majene Indonesia) yang telah menjadi wadah pengembangan diri selama masa perkuliahan. Kebersamaan dan berbagai kegiatan di IM3I telah memberikan pengalaman, wawasan, dan motivasi berharga. Semoga IM3I terus berkembang dan memberi manfaat lebih luas bagi anggotanya dan masyarakat.
12. Kepada diri pribadi atas nama Taufik sebagai Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan panjang yang penuh dengan tantangan, kesabaran, dan pembelajaran. Dengan segala keterbatasan dan usaha yang telah dicurahkan, penulis merasa bangga atas pencapaian ini, karena berhasil menyelesaikan salah satu tahapan penting dalam perjalanan akademik. Skripsi ini bukan hanya menjadi bukti dari kerja keras, tetapi juga wujud dari komitmen, ketekunan, dan keinginan untuk terus berkembang. Semoga hasil yang telah dicapai ini dapat menjadi langkah awal untuk terus belajar dan berkontribusi lebih baik di masa yang akan datang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan karya tulis ini masih terdapat berbagai keterbatasan, baik dalam hal pengetahuan, pengalaman, maupun dalam penyajian materi. Oleh karena itu, penulis memahami bahwa tidak ada karya yang dapat disusun dengan sempurna, termasuk dalam penulisan skripsi

ini. Meskipun demikian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Penulis juga berharap, dengan terselesaikannya skripsi ini, kiranya dapat memberikan manfaat, wawasan, dan menjadi bahan rujukan yang bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya.

Majene, 25 April 2025
Penulis



Taufik
10156121041

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	15
A. Tinjauan Tentang Masjid.....	15
B. Tinjauan Tentang Remaja Masjid.....	24
C. Tinjauan Tentang Karakter Religius.....	31
D. Kerangka Konseptual	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	41
B. Pendekatan Penelitian	41
C. Sumber Data.....	42
D. Metode Pengumpulan Data	42
E. Instrumen Penelitian.....	43

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44
G. Pengujian Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Program Pendidikan Islam di Masjid Nuruttamam Tamo.....	53
C. Peran Remaja Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan Baurung.....	66
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Islam di Masjid Nuruttamam Tamo	83
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrop terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	em

ن	nun	n	En
و	wau	w	we
هـ	Ha	h	A
ء	hamzah	'	apostrop
ي	Ha	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indoesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>ḍammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي ... اَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو ... اَ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau*

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... اَ... يَ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
... يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
... وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamutū*

4. *Tā' Marbūṭa*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu berpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَدِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf *syaddah* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis berpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

البلادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta 'marūna*

النَّوْعُ : *al-nau '*

شَيْءٌ : *syai 'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur-ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka harus di transliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur 'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi ramḥatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). contoh:

Wa māMuḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓīunzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al- Ṭūsi

Abū Naṣr al Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al- Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al Waḫīd Muḫammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-
Waḫīd Muḫammad (bukan: Rusyid. Abu al- Waḫīd Muḫammad ibnu)

Naṣr ḫāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd Naṣr ḫāmid (bukan: Zaīd
Naṣr ḫāmid Abū)

A. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḫānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...; 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imān /3: 4
HR	= Hadist Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلواتنا اللهم عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= الاخرها \ الاخره
ج	= جزء

ABSTRAK

Nama : Taufik
Nim : 10156121041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Remaja Masjid Sebagai Wadah Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius (Studi Kasus Remaja Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene)

Permasalahan dalam penelitian ini meliputi bagaimana program kegiatan pendidikan Islam yang dilaksanakan di Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan Baurung, bagaimana peran Remaja Masjid sebagai wadah pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius remaja, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam di masjid tersebut.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe deskriptif di mana peneliti memperoleh dan menganalisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan pendekatan studi kasus untuk memahami serta menganalisis atau memperjelas data terhadap bagaimana kondisi masjid sebagai wadah pendidikan Islam.

Remaja Masjid Nuruttamam Tamo memiliki peran strategis dalam menunjang pendidikan Islam dan kegiatan sosial di lingkungan masyarakat. Mereka aktif memakmurkan masjid melalui berbagai program keagamaan, seperti peringatan hari besar Islam, tadarusan, lomba Islami, serta berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi generasi muda. Kegiatan sosial seperti kerja bakti, santunan, dan aksi peduli lingkungan turut memperkuat peran mereka dalam membentuk masyarakat religius dan peduli sesama. Program pendidikan Islam yang dijalankan, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an, kajian rutin, zikir malam tahun baru, tahlilan, yasinan, pelatihan khotbah, dan kultum, terbukti efektif dalam membentuk karakter religius remaja. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, remaja masjid berkontribusi nyata dalam penguatan pendidikan Islam dan pembentukan karakter generasi muda yang berakhlak mulia.

Kata Kunci : *Masjid, Remaja Masjid, Karakter Religius.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang secara *consciously* dilaksanakan, baik oleh pendidik maupun yang terdidik secara bersama. Kesadaran menyelenggarakan pendidikan berguna untuk memperoleh kedewasaan dan kematangan budi, yang bisa ditumbuhkan melalui beberapa proses pendidikan. Yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.¹

Pendidikan dalam pandangan Islam memiliki makna luas yakni upaya sadar untuk membantu manusia menemukan jati dirinya sehingga dapat mengetahui asalnya, dan mempertanggung jawabkan semua perilaku selama hidupnya. Idealnya dengan adanya pendidikan yang semakin baik, di harapkan dapat menemukan sesungguhnya dirinya dan tugasnya.²

Di zaman modern, tempat ibadah adalah salah satu pilar peradaban, dan setiap manusia memiliki tempat ibadah untuk ritual dan simbolisme agama. Masjid adalah bangunan dan simbol agama Islam itu sendiri.³

Masjid merupakan tempat melaksanakan ibadah salat bagi kaum muslim di seluruh pelosok dunia. Seperti yang kita tahu bahwa eksistensi masjid mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi agama Islam baik dalam upaya membentuk

¹Febri Widiandari, *Analisis Peranan Lembaga Pendidikan Islam Nonformal (Majelis Taklim) Di Indonesia*, Al-Nahdlah : Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2. No. 2. (2022), h. 124

²Ririn Adrianti, Dkk. *Reaktualisasi Masjid Sebagai Pendidikan Islam Non-Formal Di Kabupaten Bone*, Jurnal Al-Qayyimah, Vol. 5. No. 1, (2022), h. 93

³Yasir Mubarak, *Strategi Takmir Masjid Al-Faqih Dalam Memakmurkan Masjid*, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 10, No. 1, (2022), h. 138

nilai-nilai pribadi maupun masyarakat. Masjid menjadi tempat untuk salat secara berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dan lingkungan sosial masyarakat. Selain sebagai tempat untuk salat lima waktu, yasinan, atau pengajian ibu-ibu, masjid seharusnya juga berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam, tempat di mana mereka dapat mempelajari dan mendalami agama Islam. Dengan demikian, akan tumbuh rasa cinta terhadap masjid dan agama yang dianut. Masjid seharusnya menjadi pusat segala aktivitas umat Muslim, baik dalam aspek agama, ekonomi, politik, sosial, maupun seluruh aspek kehidupan, sebagaimana yang dilakukan oleh generasi sebelumnya yang memaksimalkan fungsi masjid.⁵

Sejak masa Nabi, masjid telah berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam. Di mana pun kaum Muslim berada, mereka selalu menjadikan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, serta aktivitas administratif dan budaya. Bahkan hingga saat ini, di daerah-daerah yang belum terpengaruh oleh gaya hidup Barat, masih ditemukan ulama yang dengan penuh dedikasi mengajar murid-murid di masjid. Menurut Dhofier, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah rutin guna mengembangkan kesalehan individu, tetapi juga berfungsi untuk menumbuhkan kesalehan sosial sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain, masjid merupakan pusat ibadah dalam arti luas, yang mencakup juga kegiatan muamalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁶

⁴Asep Fahrurroji, *Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Dkm Masjid Baitul Mu"Minin Maja Lebak*, Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah, Vol. 8. No. 2. (2020), h. 239

⁵Prasetio Rumondor, *Pola Pembinaan Kepribadian Dan Keagamaan Remaja Masjid Al-Fatah Di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung*, Vol. 14, No. 2 November, (2019), h. 1

⁶Jundulloh Asshiddiqy Dan Slamet Muliono, *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid As-Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sanawetan Kota Blitar*, Jurnal : STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, 1.4 (2019), h. 292

Masjid memerlukan pengelolaan yang baik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh masyarakat. Penerapan metode manajemen yang tepat di masjid akan menghasilkan efisiensi dalam berbagai aspek dan perlu terus ditingkatkan dalam berbagai aktivitas masjid. Masyarakat juga memiliki peluang untuk selalu mengoptimalkan peran dan fungsi masjid di masa kini. Sebagai umat Muslim, kita perlu memahami bagaimana masjid difungsikan pada masa Nabi Muhammad SAW sesuai dengan kehendak Allah SWT. Tujuan utama pendirian masjid adalah untuk menjadikannya sebagai tempat yang dapat mencegah dan menyaring kegiatan yang tidak sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat, serta menjauhkan masyarakat dari hal-hal negatif.⁷

Memakmurkan masjid dengan menjadikannya sebagai pusat pendidikan Islam adalah seperti mengembalikan fungsi masjid pada masa Rasulullah, yang juga digunakan untuk mendidik generasi Islam. Masjid dapat dijadikan sebagai mercusuar, di mana segala ilmu pengetahuan terpusat dan kemudian disebarkan ke berbagai arah. Salah satu cara untuk menciptakan wadah pendidikan Islam adalah dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan di masjid yang dapat menarik jamaah untuk datang. Dengan demikian, masjid tidak hanya menjadi bangunan megah, tetapi juga berfungsi sebagai tempat menambah pengetahuan.⁸

Oleh karenanya, masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah semata tetapi dapat digunakan sebagai tempat melakukan amal perbuatan lainnya yang bernilai positif serta bermanfaat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Taubah : 09/18

⁷ Abdul Asis Ibrahim, *Resolusi Sosial Ekonomi Manajemen Zakat Sebagai Problem Solven Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal: membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah, Vol. 5. Nomor 2 (2019), h. 184

⁸ Fachmi Farhan, Dkk. *Masjid Sebagai Pendidikan Non Formal*, AL- Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, Vol. 14. No. 1. (2022), h.47

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يَخْشَى اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Sitongangna iya (sitinaya) ma'engei (mappama'mur) masiginna Puang Allah Taala iyamo to matappa' lao di Puang Allah Taala anna allo di bo'e, anna tatta' makke'deang sambayang, mappasilennarang (mappa-sung) sakka' anna andiang marakke'selaengna lao di Puang Allah Taala, jari mamoare'i ise'iya diangi mettama di to mallolongan patiroang.*⁹

Terjemahan:

Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁰

Pada ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah sangat mencintai orang-orang yang beriman kepadanya, mendirikan salat, zakat, dan tidak takut selain kepada Allah. Maka untuk dapat memiliki kepribadian di atas seorang muslim harus terbiasa melakukan kebaikan.

Saat ini, banyak persoalan baru yang mulai muncul di masyarakat, sehingga remaja masjid menjadi penggerak utama dalam pengembangan pendidikan Islam dengan menjadikan masjid sebagai wadah dan pusat kegiatan umat Islam. Remaja masjid memiliki peran yang sangat penting sebagai organisasi yang benar-benar memperhatikan perkembangan Islam di masa depan, serta berperan dalam penyebaran budaya dan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, kita dapat melindungi generasi Islam dalam setiap aktivitas.¹¹

⁹Kementrian Agama RI, *korang mala'bi': Al-Qur'an terjemahan bahasa mandar dan indonesia*, (makassar: nalitbang agama islam, 2019), h. 315

¹⁰Kemenag RI, *Terjemahan Kemenag*, (Kemenag RI : 2019)

¹¹Syarifudin Amsa & Hamim Farhan, *Peranan Aktivitas Keagamaan Dalam Membina Moralitas Remaja Masjid At-Taqwa Di Dusun Ngering Sukoanyar Cerme Gresik*, Vol. XX. No.2. (2019), h. 104

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi saat ini berlangsung sangat cepat dan tidak dapat dihentikan. Prinsip keterbukaan di era ini telah menghubungkan masyarakat dengan berbagai sektor kehidupan melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses perubahan dalam masyarakat ini tidak mungkin terhenti, terutama karena proses ini mendorong perubahan pandangan masyarakat serta kalangan remaja.¹²Akibatnya dengan penyebaran berbagai teknologi yang sebegitu mudahnya di akses setiap individu timbullah dampak positif dan negatif terhadap umat manusia terutama terhadap perkembangan akhlak remaja.

Faktor yang memegang peranan sangat penting dalam menentukan kehidupan khususnya pada remaja adalah agama. Agama dapat mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas perbuatannya.¹³Agama memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, khususnya remaja dan masyarakat Indonesia. Agama mendorong pemeluknya untuk berlomba-lomba dalam kebajikan, sehingga menumbuhkan karakter religius yang kuat. Melalui pendidikan Islam dan partisipasi dalam organisasi remaja masjid, individu dapat mengembangkan kesadaran moral, spiritual dan sosial. Hal ini membentuk karakter yang baik, meningkatkan toleransi dan keharmonisan, serta mendorong kontribusi positif bagi masyarakat.

Peran masyarakat setempat dalam pendidikan karakter diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual. Generasi ini diharapkan memiliki pribadi yang berkarakter, selalu berusaha menjaga perkembangan diri dengan meningkatkan

¹²Mukhtar Hadi, *Religiusitas Remaja SMA (Analisis Terhadap Fungsi Peran Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa)*, Jurnal : Tapis, Vol. 1. No. 2. (2017), h. 305

¹³Heri Budiarto, *Peran Remaja Islam Masjid Bagi Remaja*, Jurnal : Edukasia Multikultura, Vol. 1. No. 1 (2019), h. 40

kualitas keimanan, akhlak, serta hubungan antar sesama, sambil mewujudkan moto hidup bahagia di dunia dan akhirat.¹⁴

Nilai karakter telah diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 pasal 3 tentang Penguatan Pendidikan Karakter: Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.¹⁵

Dalam penelitiannya, Thomas Lickona menyatakan bahwa terdapat sejumlah indikasi yang bisa menjadi tanda-tanda degradasi moral yang mengarah pada kehancuran suatu bangsa. Beberapa tanda tersebut antara lain adalah meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, memburuknya penggunaan bahasa, kuatnya pengaruh kelompok dalam tindakan kekerasan, peningkatan penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas, kaburnya batasan moral antara yang baik dan buruk, menurunnya etos kerja, berkurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya tanggung jawab individu dan warga negara, semakin meluasnya tidak jujur, saling curiga, dan kebencian antara sesama.¹⁶

Berbeda dengan remaja masjid di Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur, Masjid Nuruttamam Tamo merupakan contoh masjid yang memiliki jumlah jamaah yang besar dan aktif. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja

¹⁴Wahid Khoirul Anam, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah*, Jurnal Dimar, Vol.1 No. 1. (2019), h. 150-151

¹⁵Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Cet. 2, Jakarta: Kencana, 2016) h. 85

¹⁶Muchamad Rifki, Dkk. *Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran Pai*, Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia h. 274

Masjid Nuruttamam Tamo memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi sekitarnya. Melalui berbagai aktivitas pendidikan Islam yang dijalankan secara rutin, mereka menunjukkan sikap religius yang kuat dan konsisten. Sikap religius tersebut tercermin dalam berbagai bentuk nyata. Salah satunya adalah kecintaan terhadap Al-Qur'an yang diwujudkan melalui kegiatan tadarus, *tahsin*, dan TPQ. Dalam kegiatan ini, para remaja menunjukkan kedisiplinan dalam membaca, memperbaiki bacaan, serta mengajarkan Al-Qur'an kepada adik-adik mereka.

Selain itu, partisipasi aktif mereka dalam kajian rutin dan kegiatan keagamaan seperti diskusi kelompok serta salat berjamaah mencerminkan kesadaran spiritual yang tinggi. Ibadah bagi mereka bukan hanya kewajiban, tetapi juga kebutuhan rohani yang memperkuat hubungan dengan Allah SWT. Semangat untuk menambah wawasan keislaman juga tampak dalam antusiasme mereka mengikuti kajian dan diskusi keislaman. Ini menunjukkan tumbuhnya sikap haus ilmu serta kemampuan berpikir kritis yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Lebih dari itu, keterlibatan mereka dalam mengelola kegiatan masjid dan membimbing generasi muda menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama, jiwa kepemimpinan, serta komitmen dalam menjaga ukhuwah Islamiyah. Hal ini memperkuat peran mereka sebagai motor penggerak dalam kehidupan sosial keagamaan di lingkungan sekitar.

Kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lingkungan masjid pun secara nyata membentuk perilaku positif seperti sopan santun, saling menghormati, disiplin, serta sikap rendah hati. Nilai-nilai tersebut menjadi cerminan dari akhlakul karimah (akhlak yang mulia) yang merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam.

Dengan demikian, sikap religius yang ditunjukkan oleh Remaja Masjid Nuruttamam Tamo tidak hanya memberikan manfaat bagi perkembangan pribadi

mereka, tetapi juga menjadi teladan yang menginspirasi masyarakat dalam mewujudkan generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Dengan adanya berbagai kegiatan ini, remaja masjid tidak hanya mendapatkan pembinaan spiritual dan intelektual, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berdaya saing. Sebagai bentuk apresiasi dan dukungan atas kontribusi besar yang telah diberikan para remaja dalam pengurusan masjid, pengurus masjid serta masyarakat setempat dengan bangga menyediakan fasilitas *WIFI* gratis serta ruang sekretariat khusus untuk mereka. Fasilitas ini diharapkan dapat mendukung kreativitas dan produktivitas para remaja dalam mengelola kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan di masjid. Akses internet yang memadai akan mempermudah mereka dalam mencari referensi, merencanakan acara, serta berkolaborasi secara lebih efektif. Selain itu, ruang sekretariat akan menjadi tempat yang nyaman bagi mereka untuk berdiskusi, menyusun program, dan menjalankan berbagai tugas administratif. Dengan fasilitas yang di berikan dapat semakin memotivasi para remaja untuk terus berperan aktif dan berinovasi dalam memakmurkan masjid.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwasanya yang menjadi harapan bersama, masjid bukan hanya sebatas bangunan yang besar dan memiliki fasilitas, tetapi masjid diharapkan dapat menjadi wadah bagi para jamaahnya dan khususnya remaja yang juga diharapkan dapat memakmurkan masjid dalam hal sosial maupun religius. Jadi di sinilah peran masjid sebagai wadah pendidikan Islam dibutuhkan yang di mana dapat menjadi wadah bagi para remaja untuk membangun kesadaran serta membina dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat. Penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian untuk mengetahui perkembangan remaja. Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui “Peran Remaja Masjid Sebagai Wadah Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius (Studi Kasus

Remaja Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene)

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana Peran Remaja Masjid sebagai wadah Pendidikan Islam dalam membentuk Karakter Religius di Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Masjid merupakan pusat pendidikan Islam yang bersifat non formal.
- b. Remaja Masjid adalah istilah umum untuk perkumpulan remaja masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid.
- c. Karakter Religius adalah tingkat kepercayaan, penghormatan dan praktik yang berkaitan dengan keyakinan agama setiap individu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apa Program kegiatan pendidikan Islam yang dilaksanakan di Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene?
2. Bagaimana peran remaja Masjid dalam membentuk karakter religius di Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam di Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene?

D. *Kajian Pustaka*

Untuk menghindari kemiripan dengan penelitian sebelumnya sangat penting bagi peneliti untuk memperkenalkan beberapa penyelidikan yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya dan juga akan menjelaskan tentang tempat penelitian ini dalam kajian pustaka penulisan ini. Penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini di lakukan oleh Febri Widiandari 2022 dengan judul Jurnal “Analisis Peranan Lembaga Pendidikan Islam Non Formal (Majelis Taklim) di Indonesia” Penelitian ini dilatar belakangi. Islam sebagai agama, merupakan *way of life* bagi manusia yang meliputi seluruh kehidupan manusia. Bagi umat Islam, selain sebagai *way of life*, Islam juga merupakan ajaran yang wajib di dakwah kan dan memberikan pemahaman tentang berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut salah satunya melalui Majelis Taklim yang bisa membantu memberikan pemahaman akan nilai-nilai ajaran agama Islam, Majelis Taklim di Indonesia sangat banyak jumlahnya. Selain sebagai forum pengajian, memakmurkan masjid, media silaturahmi, sarana pendidikan agama nonformal, juga berfungsi dalam sosial dan rekreatif. Sehingga para ibu yang berstatus rumah tangga mempunyai aktivitas rutin seperti kegiatan di masjid sekitar rumahnya, baik itu masjid di sekitar rumah, kelompok aktivis perempuan, organisasi perempuan, dan lain sebagainya.¹⁷Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang bagaimana peran masjid sebagai lembaga

¹⁷Febri Widiandari, *Analisis Peranan Lembaga Pendidikan Islam Nonformal (Majelis Taklim) Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2. No. 2. (2022)

pendidikan nonformal, Sementara perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada sebagian isi dari penelitian ini di mana penelitian yang dilakukan oleh Febri Widiandari lebih mengarah tentang bagaimana cara meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid melalui majelis taklim, sedangkan penelitian ini mengarah bagaimana peran masjid sebagai wadah pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius remaja yang ada di kelurahan Tamo.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Siskandar & Ahmad Yani 2020 dengan judul Jurnal “Optimalisasi Fungsi Masjid Untuk Keaktifan Mahasiswa” Penelitian ini dilatar belakangi Masjid adalah suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya sebagai tempat untuk menyembah Allah SWT. Di samping sebagai tempat beribadah dalam arti khusus (*Mahdha*), masjid juga merupakan tempat beribadah secara luas (*Ghairu Mahdha*) selama dilakukan dalam batas-batas syariah. Masjid bukan hanya untuk melaksanakan salat, tetapi juga sebagai sekolahan, balai pertemuan dan tempat untuk mempersatukan berbagai elemen masyarakat. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah salat, tetapi juga berperan sebagai lembaga pendidikan, tempat berkumpulnya masyarakat, dan sarana pemersatu berbagai lapisan umat. Selain itu, masjid menjadi pusat pengelolaan berbagai urusan, tempat musyawarah, serta bagian dari sistem pemerintahan. Keberadaannya menjadi fondasi spiritual yang menopang kehidupan duniawi umat Islam dan mencerminkan tingkat kesejahteraan lahir maupun batin. Jika di suatu daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam tidak terdapat masjid, atau ada masjid namun tidak dimanfaatkan sebagai pusat aktivitas umat, maka kehadirannya belum bisa dianggap memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat

sekitarnya.¹⁸Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang bagaimana peran masjid sebagai lembaga pendidikan nonformal, Sementara perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada sebagian isi dari penelitian ini di mana penelitian yang dilakukan oleh Siskandar dan Ahmad Yani lebih mengarah tentang bagaimana peran mahasiswa dalam memakmurkan masjid, sedangkan penelitian ini mengarah ke bagaimana peran masjid sebagai wadah pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius remaja yang ada di kelurahan Tamo.

3. Penelitian ini di lakukan oleh Ahmad Niam Nasrullah 2021 dengan judul Skripsi “Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Masjid Al-Muqorrobin Kota Malang” Penelitian ini dilatar belakangi Pendidikan merupakan aspek paling mendasar dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, manusia secara sadar dibimbing untuk menemukan identitas dirinya. Dengan demikian, ia dapat memahami asal-usulnya, tujuan penciptaannya, alasan keberadaannya, serta arah akhir hidupnya, termasuk tanggung jawab atas apa yang telah dijalani selama hidup. Masjid memiliki peran penting dalam mencapai tujuan-tujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, sekaligus menjadi sarana paling efektif dalam menyebarkan dakwah Islam untuk membentuk manusia yang mampu memanusiakan sesamanya dan menjadi insan kamil. Pemanfaatan masjid sebagai tempat pendidikan telah berlangsung sejak masa kekhalifahan Bani Abbasiyah, yang dikenal sebagai masa kejayaan Islam. Pada masa itu, masjid-masjid yang dibangun oleh para dermawan tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga difungsikan sebagai pusat kegiatan pendidikan, lengkap dengan berbagai fasilitas pendukungnya masjid-masjid

¹⁸Siskandar dan Ahmad Yani, *Optimalisasi Fungsi Masjid Untuk Keaktifan Mahasiswa*, Journal of Islamic Education, Vol. 2. No. 1. (2020)

juga dipergunakan sebagai tempat pendidikan anak-anak, tempat-tempat untuk pengajian dari ulama-ulama di dalam halakah, tempat untuk berdiskusi dan *munazarah* dalam berbagai ilmu pengetahuan, dan juga dilengkapi dengan ruang perpustakaan dengan buku-buku dari berbagai macam ilmu pengetahuan yang cukup banyak.¹⁹ Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang bagaimana peran masjid sebagai lembaga pendidikan Islam, Sementara perbedaan penelitian ini adalah prosesi dan waktu penelitian yang dilakukan penulis.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana program kegiatan pendidikan Islam di Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.
- b. Mengetahui bagaimana peran Remaja Masjid dalam membentuk karakter religius di Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene.
- c. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam di Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis dari penelitian ini adalah di harapkan mampu memberikan sumbangsih dalam proses pengembangan pendidikan Islam yang bersifat non formal melalui masjid sehingga dapat meningkatkan fungsi masjid dan tidak hanya sekedar sebagai tempat salat dan ibadah kegiatan lainnya.

¹⁹Ahmad Niam Nasrullah, *Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Masjid Al-Muqorrobun Kota Malang*, Malang (2021)

b. Manfaat Praktis

Manfaat bagi remaja dan masyarakat yaitu Menambah pengetahuan pendidikan Islam terutama di bidang keagamaan guna sebagai tempat pusat pendidikan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Tinjauan Tentang Masjid*

1. Pengertian Masjid

Kata “masjid” disebut sebanyak 28 kali dalam al-Qur’an. Dalam bahasa Arab, “masjid” berasal dari akar kata “*sajada-yasjudu-sujudan*,” yang berarti ketundukan, ketaatan, dan ketaatan dengan penuh rasa hormat. Kata “masjid” merupakan isim makan, yang artinya tempat untuk sujud dengan penuh ketaatan dan kepatuhan. Secara fisik, sujud berarti meletakkan tujuh anggota tubuh keping, dua telapak tangan, dua lutut, dan dua ujung jari kaki ke tanah sebagai bukti nyata dari makna tunduk dan patuh.¹ Dengan demikian, masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap Allah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, masjid didefinisikan sebagai rumah atau bangunan yang digunakan untuk beribadah umat Islam.² Sebagaimana fungsinya, masjid membutuhkan lokasi serta area yang memadai agar dapat menampung umat Islam saat melaksanakan ibadah atau kegiatan keagamaan lainnya.

Masjid merupakan institusi pembinaan masyarakat Islam yang berdiri di atas landasan ketakwaan serta berperan dalam menyucikan kehidupan umat yang dibinanya. Sebagai pusat dakwah dan pengembangan umat, masjid mengandung makna bahwa proses pembinaan harus berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan, mencakup aspek spiritual dan material. Tujuan utamanya

¹Ahmad Rifa’I, *Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Basis Perubahan Sosial (Sejarah Kontinuitas dan Perubahannya)* Jurnal Revorma, Vol. 2 No. 2. (2022), h. 3

²Reza Mushthafa Fakhri & Anisa, *Kajian Konsep Arsitektur Kubisme Pada Bangunan Ibadah: Masjid Istiqlal Jakarta*, Jurnal Arsitektur Purwarupa, Vol. 8. No. 01. (2024), h. 46

adalah membentuk masyarakat yang unggul serta memiliki pemahaman keislaman yang senantiasa tumbuh dan mengalami peningkatan.³

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah umat Islam. Bukan hanya membahas masalah ibadah spiritual saja. Namun pada hakikatnya fungsi masjid dapat juga sebagai wadah untuk mempererat hubungan sosial antara sesama manusia dan sebagai tempat untuk mengembangkan tradisi silaturahmi untuk saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman dan informasi, memecahkan berbagai masalah sosial sekaligus menemukan jalan kehidupan yang sebaiknya ditempuh.⁴

Masjid yang dimakmurkan oleh masyarakat akan memberikan manfaat, baik bagi individu maupun lingkungan sekitarnya. Kemegahan bangunan masjid bukanlah hal utama, melainkan kehadiran jamaah yang ramai sebagai pusat pembinaan peradaban manusia yang unggul. Memakmurkan masjid berarti menjadikannya tempat yang berperan dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas hidup masyarakat, khususnya dalam aspek spiritual atau rohaniyah.

Muhammad Jazir memberikan pengertian masjid, masjid ideologinya adalah tempat sujud taat tunduk patuh dengan kerelaan, sebuah aktivitasnya menundukkan badan atau meletakkan dahi di tanah, tempatnya dinamakan sajadah.⁵Jadi masjid tidak hanya terbatas pada bangunan fisik, tetapi juga mencakup makna spiritual dan aktivitas yang dilakukan di dalamnya. Ini menunjukkan bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga tempat untuk mempraktikkan ketundukan dan ketaatan kepada Allah.

³Muh. Jaya Ridwan Septiawan, Muh. Anwar, *Strategi Pengurus Masjid Dalam Membina Pemahaman Keagamaan Remaja Masjid Baiturrahman Kelurahan Batang Kaluku Kecamatan Somba Opu*, Jurnal Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 11. No. 1. (2023), h. 86

⁴Muhammad Hizbullah, Dkk. Peran Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Membangun Solidaritas Umat *The Role of the Mosque Prosperity Council in Building Solidarity of People*, Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, Vol. 06, No. 2, (2022), h. 258

⁵Muhammad Jazir, *Manifesto Masjid Nabi Rumah Allah Yang Memihak Rakyat*, Cet 1 : Artisankata Publishing House, (2024), h 100

Menurut Kusnadi Ikhwan, masjid adalah titik nol di mana peradaban Islam bermula. Inilah salah satu prinsip dalam mendakwakan dan menghidupkan Islam di muka bumi.⁶Jadi jika ingin membangun peradaban, semestinya memulai dari masjid, bukan dari perguruan tinggi atau dari sekolah tapi dari masjid.

Menurut Quraisy Shihab, masjid adalah tempat di mana umat Islam dapat melakukan segala macam kegiatan untuk memperkuat ketaatannya kepada Tuhan.⁷

Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan Masjid merupakan tempat yang memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam. masjid berfungsi sebagai tempat untuk memperkuat ketaatan kepada Tuhan, tempat khusus untuk beribadah seperti salat berjamaah dan salat hari raya, tempat kebangkitan keimanan dan tempat berkumpulnya umat Islam untuk mempererat silaturahmi melalui doa. Dengan demikian, masjid tidak hanya menjadi pusat ibadah tetapi juga pusat komunitas yang memperkuat hubungan spiritual dan sosial antar umat Islam.

2. Peran dan Fungsi Masjid

Dalam sejarah dakwah Rasulullah Saw, khususnya pada masa di Madinah, masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah yang bersifat ritual atau khusus, seperti pelaksanaan salat, tetapi juga memiliki peran lain yang sangat penting sebagai berikut:

- a. Dalam situasi genting, setelah berhasil tiba di Madinah sebagai tujuan hijrah, Rasulullah Saw tidak langsung membangun benteng pertahanan untuk mengantisipasi serangan musuh, melainkan justru mendahulukan pendirian masjid.

⁶Kusnadi Ikhwani, *Strategi Memakmurkan Masjid*, Cet 1 Jawa Tengah : Hudan Media Utama, (2021), h. 42

⁷Atiqah Zhafirah, Dkk. *Melaksanakan Fungsi Dan Peran Masjid Dalam Pengembangan Kaderisasi Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat (Studi Kasus : Masjid Al Furqan Labuh Baru Timur – Pekanbaru)*, *Jurnall Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7. No. 1. (2023), h. 243

- b. Penanggalan Islam atau tahun hijriah bermula dari peristiwa pendirian masjid pertama yang terjadi pada 12 Rabiul Awal, sementara awal tahun dalam kalender hijriah ditetapkan pada tanggal 1 Muharram.
- c. Agama Islam mulai tumbuh di Mekkah, dan mengalami perkembangan pesat di Madinah. Pada masa awal atau periode Makkiah, Nabi Muhammad Saw menyampaikan ajaran-ajaran dasar Islam. Ketika memasuki periode kedua, yaitu masa Madaniah, Rasulullah Saw menandai peralihan tersebut dengan membangun masjid sebagai langkah awal.
- d. Masjid menjadi sarana pemersatu antara kelompok Muhajirin dan Anshar yang didasarkan pada keyakinan yang sama kepada Allah Swt.
- e. Masjid dibangun secara bersama-sama oleh orang-orang yang bertakwa demi kepentingan dan kebaikan umat secara kolektif.⁸

Secara umum, masjid memiliki berbagai fungsi, yaitu sebagai tempat ibadah, pusat kebudayaan Islam, pusat kegiatan sosial, serta tempat pendidikan agama Islam. Mengenai fungsi masjid sebagai pusat pendidikan, Nabi Muhammad juga memulai dakwah dan pendidikan melalui masjid atau tempat ibadah.⁹

Masjid adalah tempat utama di mana nama Allah sering di sebut melalui azan, iqamat, tasbih, tahmid tahlil, istigfar, dan ucapan-ucapan lain yang di anjurkan sebagai bentuk pengagungan terhadap Allah. Selain itu Masjid juga berfungsi utama masjid

- a. Menjadi pusat pendidikan, pengembangan pengetahuan, dan kaderisasi calon pemimpin, Tidak ada institusi lain yang bisa melahirkan banyak ilmuwan,

⁸Moh. E. Ayub, Dkk. *Manajemen Masjid*, Cet. 1 Jakarta : Gema Insani Press : 1996. h. 10

⁹Zainal Abidin, *Pendidikan Agama Islam di Masjid Nurul Amien dan Masjid Nurul Hidayah Desa Bungbaruh Pamekasan*, Jurnal Prosiding Ilmu Kependidikan Unida Gontor, Vol. 1. (2023), h. 139

- pemimpin, panglima perang dan ulama yang terbaik melebihi masjid, dan ini sudah dibuktikan dalam sejarah kecemerlangan Islam sejak masa Rasulullah.
- b. Fungsi kedua masjid adalah sebagai pusat beribadah kepada Allah SWT, semua ibadah yang bersifat kolektif seperti salat fardu lima waktu, salat di sunahkan di kerjakan secara berjamaah, serta zakat di kelola di masjid.
 - c. Fungsi ketiga masjid adalah tempat berkumpulnya umat. Paling tidak sehari lima kali atau sekurang-kurangnya sepekan sekali di hari Jumat, Rasulullah mengeluarkan instruksi-instruksi mingguan apa yang harus di kerjakan pada pekan yang akan datang.
 - d. Fungsi ke empat adalah sebagai pusat informasi. Para sahabat yang berdagang mereka akan bertanya kepada senior-senior seperti Utsman bin Affan, Abdurrahman Bin Auf Abu Bakar Ash-Shiddiq tentang strategi perdagangan.¹⁰

Jadi kesimpulannya Masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan umat Islam. Fungsi masjid meliputi tempat beribadah, beritikaf, musyawarah, konsultasi, pembinaan kesadaran spiritual, dan kegiatan sosial. Masjid juga berperan dalam meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan melalui remaja masjid. Masjid memiliki peran strategis dalam membangun kesejahteraan masyarakat, seperti mengumpulkan dan mendistribusikan dana sosial, pengaturan acara keagamaan, seminar, diskusi, dan pertemuan. Dengan demikian, masjid menjadi sentral kegiatan yang mendukung perkembangan individu dan masyarakat Muslim secara menyeluruh, hal ini menegaskan pentingnya peran masjid dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beriman.

3. Pendidikan Islam

Secara umum, pendidikan adalah proses yang membentuk kemampuan dasar yang fundamental, mencakup aspek intelektual dan emosional. Pendidikan

¹⁰Muhammad Jazir, *Manifesto Masjid Nabi Rumah Allah Yang Memihak Rakyat*, h 200-201

merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan individu manusia secara optimal.¹¹

Pendidikan Islam adalah upaya untuk membantu manusia mencapai jati dirinya dengan memahami perannya sebagai khalifah di bumi. Untuk memenuhi tanggung jawab tersebut, manusia memerlukan bantuan orang lain dan pendidikan sebagai sarana. Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha untuk mengembangkan potensi dan kompetensi manusia secara menyeluruh agar menjadi individu yang seutuhnya.¹²

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip dan ajaran Islam. Dalam konteks Islam, pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah seperti tarbiah, taklim, tadrīs, tahdzīb, dan ta'dīb.¹³

a. Tarbiah

Tarbiah adalah konsep yang menghubungkan pembentukan kepribadian manusia dengan tugasnya sebagai hamba Allah. Proses tarbiah meliputi pengembangan, pemeliharaan, perlindungan, pengelolaan, penyampaian pengetahuan, serta pemberian arahan dan bimbingan.

b. Taklim

Taklim berkaitan dengan topik atau materi pelajaran. Secara etimologis, taklim berarti pemberitahuan dan penjelasan tentang suatu hal dengan cara yang berulang, kontinu, dan bertahap, menggunakan metode yang mudah diterima serta menuntut adab tertentu.

¹¹Iswati dan Ihsan Dacholfany, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. 1 ; Lampung : Cv Alifatama, (2021), h. 69

¹²Khaidir dan Tasdin Tahrin, Dkk. *Teori Filsafat Dalam Manajemen Islam*, Pidie Provinsi Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, (2021), h. 122

¹³Dindin Jamaluddin, Cet 1 ; Depok : PT Raja Grafindo Persada, (2022), h. 39-40

c. Tadris

Tadris berkaitan dengan aktivitas pengajaran yang berlangsung secara terus-menerus dalam berbagai bentuk. Tadris bertujuan untuk mempersiapkan murid (mutadaris) agar mampu membaca, mempelajari, dan mengkaji materi secara mandiri.

d. Tahdzib

Tahdzib berhubungan dengan pembentukan akhlak yang baik dan adab, serta fokus pada pendidikan batin dan pembersihan hati dari sifat-sifat negatif seperti iri hati, dendam, hasad, kemunafikan, penipuan, dan prasangka buruk. Dengan demikian, tahdzib merupakan proses pembinaan moral yang dilakukan oleh seorang guru untuk membersihkan dan memperbaiki sikap serta hati nurani muridnya.

e. Ta'dib

Ta'dib berkaitan dengan pendidikan akhlak, keutamaan tingkah laku, dan naluri. Dengan demikian, ta'dib melibatkan penanaman, pembinaan, dan penguatan akhlak pada anak sesuai dengan syariat Allah dan metode yang baik, agar anak memiliki hati yang bersih, berperilaku baik, beriman, beramal saleh, dan bertakwa untuk meraih keredaan Allah.

Ada beberapa pengertian oleh para ahli mengenai makna dari pendidikan Islam, definisi tersebut antara lain:

Muhammad SA. Ibrahim (Bangladesh) menyatakan, bahwa pendidikan Islam adalah: "*Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enable a person to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with the tenets of Islam.*" Dengan demikian, Pendidikan Islam sejatinya merupakan suatu sistem pendidikan yang

memungkinkan individu untuk mengarahkan kehidupannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga ia dapat membentuk hidupnya berdasarkan ajaran Islam.

Omar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam dengan: "Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat."

Muhammad Fadhil Al-Jamali mengajukan pengertian pendidikan Islam dengan: "Upaya pengembangan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuklah pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan."

Muhammad Javedal-Sahlani dalam *Al-Tarbiah Wal-Ta'lim al-Qur'an al-Karim* mengartikan pendidikan Islam dengan "Proses mendekatkan manusia kepada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya."¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka Secara keseluruhan, pendidikan Islam berfokus pada pembentukan individu yang tidak hanya terampil secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah elemen penting yang harus ada dalam setiap aktivitas pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Islam. Selain itu, tujuan juga berfungsi sebagai panduan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Pendidikan Islam

¹⁴Muhammad Yusuf, Dkk. *Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam*, Vol. 2. No. 1. h. 28

bertujuan untuk membentuk individu yang bertakwa, yang mampu meraih kemenangan dan kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat.¹⁵

Perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya, antara lain:

- a. Tujuan dan tugas kehidupan manusia. Kehidupan manusia bukanlah hasil kebetulan atau tanpa makna. Ia diciptakan dengan tujuan dan tanggung jawab hidup yang jelas.
- b. Memahami sifat-sifat dasar (*nature*) manusia, yaitu pandangan tentang manusia sebagai makhluk yang unik dengan berbagai potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang cenderung kepada Al-Islami (kerinduan terhadap kebenaran dari Tuhan) dalam bentuk agama Islam (Q.S. al-Kahfi: 29) sesuai dengan kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang dimiliki.
- c. Tuntutan masyarakat. Tuntutan ini mencakup pelestarian nilai-nilai budaya yang sudah menjadi bagian dari kehidupan suatu masyarakat, serta pemenuhan kebutuhan hidup untuk menghadapi perkembangan dunia modern.
- d. Dimensi-dimensi kehidupan ideal dalam Islam. Dimensi kehidupan dunia menurut Islam mengandung nilai-nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia, sambil mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai persiapan untuk kehidupan di akhirat. Selain itu, dimensi ini juga mendorong manusia untuk berusaha keras meraih kehidupan akhirat yang lebih bahagia, sehingga manusia diharapkan tidak terjebak dalam kekayaan duniawi atau materi.¹⁶

¹⁵Abdul Fatta dan Lestari, *Nalar Filsafat Pendidikan Islam, Konsepsi, Tantangan, dan Pemikiran Religius Nasionalis*, Uin Mataram Press, (2020), h. 45

¹⁶Muhammad Shaleh Assingily, *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam dan Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*, Cet. 1 ; Yogyakarta : K-Media. (2021), h. 12-13

Jadi tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk individu yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, moral, dan intelektual. Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga dapat menjalankan ajaran agama dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan Islam juga mengarahkan pada pengembangan akhlak mulia, membentuk karakter yang jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek individu, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan beradab.

B. Tinjauan tentang Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid adalah remaja yang mendedikasikan ilmu dan pengetahuannya untuk masjid serta ajaran Islam. Mereka terlibat dalam kegiatan sosial dan ibadah di sekitar masjid, sehingga peran sosial keagamaan mereka sangat penting dalam menjalankan pembinaan dengan semangat, kerja keras, dan keikhlasan. Kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid termasuk dalam kategori pendidikan nonformal yang berkontribusi pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat.¹⁷

Sebagai generasi muda Muslim yang merupakan pewaris masjid, aktivis Remaja Masjid seharusnya mencerminkan seorang Muslim yang memiliki kedekatan dengan tempat ibadah umat Islam tersebut. Sikap dan perilakunya harus islami, penuh sopan santun, serta menunjukkan budi pekerti yang mulia *akhlaqul karimah*. Pemikiran, langkah, dan tindakan mereka harus dipenuhi dengan nilai-nilai Islam. Mereka berkarya dan berjuang untuk menegakkan kalimat Allah dalam

¹⁷Ashri Azhar. *Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan*, : Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat, Vol. 2. No. 1. (2021), h. 70

rangka beribadah dan mencari keredaan-Nya. Allah SWT menjadi tujuan mereka, dan Rasulullah menjadi teladan serta idola mereka. Gerak dan aktivitas mereka mengikuti siklus: beriman, berilmu, beramal saleh, dan amar makruf nahi munkar, dengan tujuan mencapai kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁸

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ashri Azhari dan rekan-rekannya, Remaja masjid adalah remaja yang mendedikasikan ilmu dan pengetahuannya untuk masjid serta ajaran Islam. Mereka terlibat dalam kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan masjid, yang mengharuskan mereka untuk berperan secara sosial keagamaan dalam melakukan pembinaan dengan semangat, kerja keras, dan keikhlasan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid termasuk dalam pendidikan nonformal yang dapat mendukung pembinaan kehidupan beragama di masyarakat.¹⁹

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Remaja masjid adalah kelompok pemuda yang menjalankan aktivitas sosial dan ibadah di sekitar masjid. Keberadaan mereka sangat penting dan diperlukan untuk menjaga kelangsungan aktivitas masjid, sehingga fungsi dan dinamika masjid itu sendiri dapat terus terjaga.

Remaja masjid, sebagai agen penting dalam pemberdayaan umat, perlu dibekali dengan ilmu dan keterampilan untuk berkontribusi di tengah masyarakat. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang dapat berfokus pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat. Remaja masjid memegang peran yang sangat krusial karena

¹⁸Rahmadon, *Aktivitas Remaja Masjid Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Di Masyarakat*, : Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam, Vol. 8. No. 2. (2020), h. 235

¹⁹Ashri Azhari, *Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan* (Studi pada Ikatan Remaja Masjid Abdul Wahid Perum Griya Mitra Batik Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya) : Jurnal Csr Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 2. No. 1. (2021). h. 70

merupakan organisasi yang secara serius memikirkan kemajuan Islam. Mereka memiliki peranan penting dalam menyebarkan budaya Islam. Melalui remaja masjid, secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Keberadaan remaja masjid dalam pembinaan anak-anak dapat membantu mengarahkan generasi muda untuk lebih mengenal diri mereka sebagai Muslim dan lingkungan tempat mereka hidup.

2. Tujuan Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan salah satu bentuk organisasi yang digerakkan oleh remaja Islam dengan komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid. Keberadaan remaja masjid sangat penting sebagai sarana untuk mencapai tujuan dakwah dan sebagai wadah bagi remaja Muslim untuk beraktivitas di masjid.²⁰

Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dianggap memiliki peran strategis dalam pembinaan dan pemberdayaan remaja Muslim di sekitarnya. Remaja masjid merupakan kelompok usia yang profesional dan menjadi generasi yang penuh harapan, baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, maupun negara. Dalam konteks remaja masjid, generasi muda juga menjadi fondasi utama dan harapan besar untuk kemakmuran masjid, baik sekarang maupun di masa depan.

3. Peran dan Fungsi Remaja Masjid

Memakmurkan, yang juga dikenal sebagai imarah, adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid, seperti dalam bidang ibadah, pendidikan, kegiatan sosial, dan peringatan hari-hari besar Islam.²¹

²⁰Rahmah dkk, *peran remaja masjid raudatul jannah di tpa an-nur kelurahan kalaka kecamatan ma'rang kabupaten pangkep*. Jurnal piral, vol. 11, No. 2, (2020), h. 105.

²¹Ushwatun Hasanah Sitorus, *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Al-Iman Desa Durian Kecamatan Deli Tua*, Jurnal, Al-Hikmah : Jurnal Dakwah, Vol. 16. No. 2. (2022), h. 33

Terkait dengan kemakmuran masjid, pembangunan dan pendirian masjid bisa saja diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat. Namun, akan sia-sia jika masjid yang dibangun tersebut tidak diikuti dengan orang-orang yang memakmurkannya.²² Menurut Kusnadi Ikhwani, masjid bukan hanya sekadar bangunan dari beton dan besi, tetapi lebih pada fungsi dan kontribusinya. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi masjid Anda untuk tidak dapat dimakmurkan. *Man jadda wajada*, jika ada niat pasti ada jalan, jika tidak ada niat pasti ada alasan.²³

Remaja masjid adalah salah satu lingkungan yang ideal untuk membentuk karakter Islami. Dengan adanya remaja masjid, generasi muda Islam dapat belajar berorganisasi, berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuan mereka, serta beraktivitas secara mandiri. Melalui peran remaja masjid, masjid dapat menjadi tempat untuk membentuk *akhlakul karimah* dan memberikan pendidikan kepada masyarakat sekitar, khususnya remaja, dalam menghadapi pergaulan dunia nyata yang semakin rentan.

a. Memakmurkan Masjid

Remaja masjid merupakan salah satu pilar penting dalam memakmurkan masjid, sehingga dapat dibayangkan betapa kondisi dan masa depan sebuah masjid tanpa adanya aktivitas dari remaja masjid. Remaja dan pemuda adalah kelompok usia yang sangat potensial, itulah mengapa mereka sering disebut sebagai generasi harapan-harapan bagi diri mereka sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Dalam konteks masjid, generasi muda juga menjadi fondasi utama dan harapan besar untuk kemakmuran masjid sekarang dan di masa depan.²⁴

²²Dina Aminarti, Dkk. *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*, Jurnal Washiyah, Vol. 11. No. 2. (2020), h. 11

²³Kusnadi Ikhwani, *Strategi Memakmurkan Masjid*, h. 54-55

²⁴Ahmad Yani, *Manajemen Remaja Masjid*, Cet 1 : Jakarta : Khairu Ummah, (2021), h. 30-31

Keterlibatan remaja masjid dalam memakmurkan masjid menjadi bagian terpenting dalam berlangsungnya kemakmuran masjid. Banyak kegiatan masjid yang secara langsung melibatkan remaja masjid yang mana ini memberikan gambaran besar dalam menentukan keberlangsungan masjid. Islam adalah agama yang senantiasa mendorong umatnya untuk aktif dalam dakwah. Kemajuan atau kemunduran umat Islam sangat bergantung pada sejauh mana kegiatan dakwah yang mereka lakukan.

Remaja masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung kegiatan organisasi, sekaligus menjadi objek dakwah yang utama. Oleh karena itu, mereka perlu dibina secara bertahap dan berkelanjutan, agar dapat beriman, berilmu, dan beramal saleh dengan baik. Selain itu, mereka juga perlu dididik untuk memiliki pengetahuan yang luas serta keterampilan yang dapat diandalkan.

b. Kaderisasi Umat

Pengaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, sedang secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya.²⁵

Kaderisasi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu organisasi karena merupakan suatu kelanjutan perjuangan organisasi ke masa yang akan datang. Tanpa adanya kaderisasi sulit dibayangkan bagaimana sebuah organisasi ke depannya bisa berjalan dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya. Kaderisasi adalah sebuah keniscayaan dan mutlak sangat diperlukan dalam membangun

²⁵Haeril, Dkk, pelatihan organisasi dan Kepemimpinan Remaja Masjid di Desa Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. Vol. 3. No. 1. (2023). h. 50

struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan. Tanpa kaderisasi dalam organisasi maka tidak akan adanya pemimpin di masa yang akan datang dan tentunya akan terjadi kegagalan pengelolaan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan proses yang akan dijalankan di kehidupan sosial, bagaimana menciptakan kaderisasi yang intelek untuk mendekati kesempurnaan perubahan sikap dan perilaku serta pendewasaan.²⁶Dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kaderisasi Ummat yang dimaksud yang dilakukan remaja masjid adalah membina Ummat dalam hal ini adalah anak-anak, remaja, dan semua kalangan untuk membentuk kaderisasi Ummat untuk membentuk pribadi terhadap unsur keagamaan, membentengi keimanan seseorang dalam menjalani roda kehidupannya. Kaderisasi Ummat yang dilakukan adalah langkah kegiatan remaja masjid yang bisa memberikan motivasi mereka untuk dekat pada masjid, dan meningkatkan ketakwaan mereka kepada Allah SWT.

c. Pembinaan Remaja Masjid

Pembinaan remaja melalui organisasi remaja masjid di maksudkan untuk memberikan bekal dalam pertumbuhan remaja Islam sebagai bagian dari pembentukan sumber daya manusia yang memiliki kepribadian yang saleh, wawasan berpikir yang luas, memiliki keterampilan atau kemampuan dalam menjalani kehidupan dengan baik dan terbentuk melalui lingkungan pergaulan yang baik.²⁷Remaja masjid perlu dilakukan pembinaan termasuk dalam bentuk pengaderan kepemimpinan. Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang saleh yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, keterampilan dan berakhlak mulia. Anak yang saleh adalah dambaan setiap orang tua muslim yang taat.

²⁶Aru Gustiana Sinombing, Dkk, *Jurnal Proceedings*, Vol. 1. No. 89. (2021). h. 123

²⁷Ahmad Yani, *Manajemen Remaja Masjid*, h. 29

d. Dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah sekelompok pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menetapkan asas musyawarah, mufakat dan amal jamak dalam segenap aktivitasnya.²⁸

Remaja masjid memegang peran penting dalam pengembangan kepemimpinan di lingkungan masjid terhadap generasi muda. Mereka merupakan forum kolaborasi antara dua atau lebih remaja Muslim yang terhubung dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, masjid berperan sentral dalam pengembangan dan pemberdayaan, khususnya dalam mengembangkan dakwah yang ditujukan kepada pemuda dan remaja.²⁹

Dalam konteks pengembangan dakwah, masjid berperan sentral sebagai pusat pengembangan dan pemberdayaan remaja Muslim. Melalui kolaborasi antara remaja Muslim dan masjid, dapat diciptakan program-program dakwah yang efektif dan menarik bagi pemuda dan remaja. Program-program ini dapat meliputi kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan, serta kegiatan lainnya yang dapat membantu remaja Muslim memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian, remaja masjid dapat menjadi motor penggerak dakwah yang dinamis dan berkualitas, serta memainkan peran penting dalam mengembangkan masyarakat Muslim yang beriman, berilmu, dan beramal saleh.

²⁸Arifin Hidayat, *Problematika Dakwah Remaja Masjid Nurul Iman dalam Melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam di Manunggang Julu Padang Sidempuan*, Jurnal Tadbir, Vol. 4. No. 1. (2022). h. 192

²⁹Asnidar, Rani Kumalasari, *Eksistensi Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Di Desa Suak Ribe Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*, Jurnal, Al-Ukhuwah, Vol. 3. No. 1. (2024). h. 51

C. Tinjauan tentang Karakter Religius

1. Karakter Religius

Karakter religius adalah spiritualitas dan nilai-nilai agama yang tidak bisa dipisahkan dari karakter individu, keduanya memiliki peranan penting dalam membangun kesejahteraan dalam organisasi sosial mana pun.³⁰ Secara struktur, karakter religius memiliki peranan penting dalam menyeimbangkan karakter-karakter baik dalam diri individu. Religius yang dianggap sebagai nilai mutlak pada diri seseorang, dipertimbangkan menjadi aturan akhir yang akan seseorang sebelum mengambil keputusan. Melalui pendidikan karakter religius, diharapkan anak-anak dan remaja akan memiliki pengetahuan religius yang dapat dikaji dan diinternalisasikan ke dalam dirinya. Karakter religius yang terinternalisasi dengan baik ini kemudian akan diwujudkan dalam tingkah laku mereka sehari-hari sehingga akan mendukung terciptanya suatu sistem masyarakat yang dinamis.³¹

Karakter religius di tandai dengan sikap seseorang terhadap dengan spiritualitas dan perilaku yang di pengaruhi keinginan dan upaya mereka untuk lebih dekat dengan Tuhan dengan menjaga ajaran agama. Menurut Hambali yang dikutip oleh Assya Syhanaz, mengatakan bahwa menanamkan sikap ini pada anak sejak usia muda akan meningkatkan moral mereka dan membantu mereka melawan pengaruh negatif di masa depan.³²

Karakter religius memiliki lima nilai dasar yang diterapkan oleh ahli psikologi agama Glock & Stark yang di kutip oleh Muslimin, dan Nuni Ihda Cahyati yaitu (1) dimensi keimanan (akidah) merupakan keyakinan dasar manusia yang terkait dengan keimanan, (2) dimensi praktik keagamaan (syariah) merupakan

³⁰Endi Supriadi, Dkk. *Karakter Religius Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Ayat-ayat Akhlak Dalam Al-Qur'an)*, Jurnal Al Ashriyyah Vol. 9 No. 01, Mei (2023) h 63

³¹Santy Andrianie, Dkk, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Jawa Timur : Qiara Media, Cet 1 2021) h. 31

³²Assya Syahnaz, Dkk. *Karakter Religius Suatu Keptuhan Baigi Remaja di Era Digital*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 5. No. 3 (2023) h.1328-1329

praktik ibadah dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. (3) dimensi pengetahuan (ilmu keagamaan) merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan ajaran pokok agama dan ibadah Mahdha. (4) dimensi penghayatan keagamaan (*ma'rifah*) merupakan kemampuan individu untuk menangkap nilai dari ajaran agama dan amal ibadah yang dilakukan, (5) dimensi pengamalan keagamaan (akhlak) merupakan sikap dan perilaku sehari-hari yang berkaitan dengan hubungan kemanusiaan.³³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan suatu bentuk kepribadian yang mencerminkan keterikatan individu terhadap nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupannya. Glock dan Stark mengklasifikasikan karakter religius ini ke dalam lima dimensi utama, yaitu keimanan (akidah), praktik keagamaan (syariah), pengetahuan keagamaan (ilmu), penghayatan keagamaan (*ma'rifah*), dan pengamalan keagamaan (akhlak). Kelima dimensi ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan utuh yang mencerminkan kualitas keberagamaan seseorang, baik secara internal (keyakinan dan penghayatan) maupun eksternal (ibadah dan perilaku sosial).

Dengan demikian, pembentukan karakter religius tidak hanya cukup pada aspek keyakinan atau pengetahuan semata, melainkan harus diiringi dengan praktik nyata dalam ibadah, pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama, pengalaman spiritual yang intens, serta penerapan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan dan pembinaan karakter religius yang holistik harus mencakup seluruh dimensi ini agar mampu menciptakan individu yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan mampu hidup harmonis dalam kehidupan sosial.

³³Muslimin, dan Nuni Ihda Cahyati *Strategi Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Di Era Abad 21 Dalam Perspektif Al-Qur'an* Jurnal Premiere Vol 4 No 2 | Tahun (2022) h. 57

2. Indikator Karakter Religius

Karakter religius adalah salah satu nilai penting dalam pembentukan karakter anak-anak dan remaja. Pembentukan karakter sendiri merupakan usaha untuk membentuk sikap, pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan seseorang agar sesuai dengan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat. Nilai religius berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Nilai ini perlu ditanamkan antara lain :

a. Aqidah

Kata "Akidah" berasal dari bahasa Arab, yaitu "*aqada-ya'qidu*" atau "*aqdan*," yang berarti mengumpulkan atau mengokohkan. Endang Syarifuddin Anshari menjelaskan bahwa akidah adalah sesuatu yang harus diyakini terlebih dahulu sebelum hal-hal lainnya.³⁴ Akidah menurut Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri yang dikutip oleh Ira Suryani menyatakan bahwa, akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan kesalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya.³⁵

Aqidah atau yang biasa disebut dengan keyakinan dalam agama Islam menduduki posisi sentral yang sama sekali tidak boleh diabaikan. Akidah adalah fondasi yang di atasnya ditegakkan bangunan syariat. Maka dari itu apabila suatu bangunan tanpa dilandasi fondasi yang kuat, dapat dipastikan bangunan tersebut rapuh. Meskipun tidak ada gempa atau badai, bahkan hanya untuk menanggung beban atapnya saja bangunan tersebut akan runtuh.³⁶ Oleh karena itu, nilai-nilai

³⁴Siti rosidah, *nilai-nilai pendidikan islam dalam budaya sekolah di sdi salafiyah khairuddin gondanglegi*, 2019, h. 18.

³⁵Ira Suryani, Hasan Ma'tsum, dkk, *Peta Konsep Terminologi Akidah, Teologi, dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak*, Journal Islam & Contemporary Issues, Vol. 1, No. 1, 2021, h.12.

³⁶Alya Mardatillah dan Meera Mohideen, *Creed and Faith as Learning Materials in Hadith Perspective*, nerj (nafs educational research journal), Vol. 1, No. 1, 2023, h. 8.

pendidikan harus ditanamkan kepada peserta didik tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembinaan akidah ini, diharapkan anak-anak akan selalu percaya bahwa ada pengawasan terhadap perilaku mereka dalam setiap tindakan yang mereka lakukan.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa Akidah merupakan dasar utama dalam ajaran Islam yang berfungsi sebagai fondasi keyakinan seseorang. Akidah memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Tanpa akidah yang kuat, pelaksanaan ajaran Islam lainnya akan menjadi lemah dan tidak memiliki arah yang jelas. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai akidah sangat penting untuk dilakukan sejak dini, tidak hanya melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembinaan akidah yang baik, peserta didik akan memiliki kesadaran bahwa setiap perbuatannya selalu berada dalam pengawasan Tuhan, sehingga mereka terdorong untuk berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan menjaga moralitas dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ibadah

Pengertian ibadah secara istilah yang dikutip oleh Khotimatul husna dalam jurnalnya mengatakan bahwa penghambaan seorang manusia kepada Allah untuk dapat mendekatkan diri kepada-Nya sebagai realisasi dari pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk yang diciptakan Allah. Sedangkan pengertian ibadah secara bahasa (etimologis) berasal dari bahasa Arab dengan asal kata *'abada, ya'budu, 'abdan, fahuwa 'aabidun*. *'Abid*, berarti hamba atau budak, yakni seseorang yang tidak memiliki apa-apa, harta dirinya sendiri milik tuannya,

³⁷Siti rosidah, *nilai-nilai pendidikan islam dalam budaya sekolah di sdi salafiyah khairuddingondanglegi*, h. 18

sehingga karenanya seluruh aktivitas hidup hamba hanya untuk memperoleh keredaaan tuhanNya dan menghindari murkanya³⁸

Menurut M. Quraish Shihab, yang dikutip oleh Rustam Ependi dalam bukunya, hakikat ibadah dalam ayat tersebut mencakup dua aspek utama. Pertama, penguatan makna penghambaan diri kepada Allah dalam hati setiap individu, dengan perasaan yang jelas bahwa ada hamba dan Tuhan di mana hamba patuh dan Tuhan dipatuhi. Kedua, adalah mengarahkan setiap tindakan, baik dalam hati, anggota badan, maupun seluruh kehidupan, hanya kepada Allah dengan penuh ketulusan, melepaskan segala perasaan dan makna lain selain makna penghambaan diri kepada Allah.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan bentuk pengakuan dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah. Ibadah yang sejati tidak terbatas pada ritual semata, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan yang diarahkan hanya untuk mencari rida-Nya. Setiap tindakan, pikiran, dan gerakan hendaknya menjadi bentuk pengabdian kepada Allah. Dengan demikian, ibadah menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antara hamba dan Tuhan, yang ditandai dengan kesetiaan, kepatuhan, dan komitmen untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran-Nya. Dalam konteks pendidikan Islam, ibadah berkaitan erat dengan dua aspek utama, yaitu ibadah Mahdha (hubungan langsung dengan Allah) dan ibadah muamalah (hubungan dengan sesama manusia), yang keduanya saling melengkapi dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Aspek ibadah dalam pendidikan Islam dimaknai sebagai upaya memperkuat hubungan antara manusia dengan Tuhan. Sementara itu, aspek muamalah dalam

³⁸Khotimatul Husnah dan Muhammad Arif, *ibadah dan praktiknya dalam masyarakat*, jurnal studi pendidikan islam, Vol. 4, No. 2, 2021, h. 145-146.

³⁹Rustam Ependi, *pengembangan nilai-nilai Pendidikan islam*, (cet. 1; jawa tengah: pena persada, 2020), h. 50

pendidikan Islam dipahami sebagai usaha untuk memperkuat hubungan dengan diri sendiri, sehingga menciptakan siklus kehidupan sosial yang teratur.⁴⁰

Ruang lingkup ibadah dalam Islam sangat luas, meliputi semua ucapan, perbuatan, dan niat hamba. Ibadah juga mencakup berbagai aspek kehidupan manusia dan setiap bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, ibadah berfungsi sebagai metode untuk membersihkan diri dari segi psikologis maupun aktivitas sehari-hari individu.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa Nilai ibadah mencakup dua aspek utama yaitu: memperkuat hubungan manusia dengan Allah dan mengatur hubungan antar sesama serta diri sendiri, yang menciptakan tatanan sosial yang harmonis. Ibadah tidak hanya sekedar ritual, tetapi mencakup semua aspek kehidupan sehari-hari, berfungsi untuk menyucikan diri dan mengatur perilaku, mengajarkan amalan ibadah seperti salat, haji, dan nazar sejak dini.

c. Akhlak

Menurut pandangan etimologi bahasa Arab, akhlak adalah bentuk masdar dari kata "*akhlaqa*," "*yukhliqu*," dan "*ikhlasan*," yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, atau watak dasar, serta kebiasaan atau kelaziman peradaban yang baik dan agama.⁴²

Mustopa mengutip pengertian akhlak menurut Al-Gazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. timbulnya perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan tersebut, dapat

⁴⁰Abdul Basir, "*urgensi pendidikan bagi kaum perempuan dalam kerangka nilai pendidikan islam: Itiqoyah, khulukiyah dan amaliyah*", annisa, vol 15 No 2, 2020, h. 41.

⁴¹Rustam Ependi, *pengembangan nilai-nilai Pendidikan Islam*, h. 52.

⁴²Rustam ependi, *pengembangan nilai-nilai pendidikan Islam(konsep praktik)*, pena persada, 2020, h. 54-55.

terjadi karena perbuatan tersebut telah terbiasa dilakukan, melalui proses secara kontinu, dan pada akhirnya perbuatan itu menjadi mudah dilakukan.⁴³

Akhlak adalah sifat dasar setiap orang yang mencerminkan nilai-nilai yang baik, yang mengarahkan mereka untuk bertindak secara konsisten dalam berbagai situasi. Akhlak bukan hanya tentang tindakan, tetapi juga mencerminkan kedalaman jiwa. Akhlak yang baik menciptakan keharmonisan dan kepercayaan, sementara akhlak yang buruk dapat merusak hubungan dan menciptakan permasalahan. Oleh karena itu, pengembangan akhlak yang baik merupakan hal yang mendasar dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Akhlak adalah hasil dari karakter seseorang yang dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam menuntut ilmu melalui proses pendidikan.⁴⁴ Akhlak, sebagai aspek yang sangat mulia dalam diri seseorang, perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasinya dapat berupa ucapan yang baik atau tindakan-tindakan yang terpuji. Islam, sebagai agama yang menyempurnakan, telah menetapkan tata cara untuk berakhlak mulia terhadap Allah, diri sendiri, keluarga, tetangga, dan lingkungan.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa Akhlak merupakan cerminan dari hasil pendidikan yang berhasil, karena mencerminkan karakter dan kepribadian seseorang. Akhlak yang baik harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui ucapan dan perilaku terpuji. Dalam Islam, akhlak mulia menjadi bagian penting yang mencakup hubungan dengan Allah, diri sendiri, keluarga, dan

⁴³Mustopa, *akhlak mulia dalam pandangan masyarakat*, jurnal pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 2014, h. 269-270.

⁴⁴Imam Mashuri, dan Ahmad Aziz Fanani, *internalisasi nilai-nilai akhlak islam dalam membentuk karakter siswa sma al-kaustar sumbersari srono banyuwangi*, ar raisah media keislaman pendidikan dan hukum Islam, vol. XIX, No,1, 2021, h. 158.

⁴⁵Deden Makbuloh, *Pendidikan agama islam arah baru pengembangan ilmu dan kepribadian di perguruan tinggi*, h. 145.

lingkungan sekitar, sehingga menjadi pedoman dalam membentuk pribadi yang beradab dan bertanggung jawab.

d. Kepedulian Sosial

Kata “kepedulian” berasal dari kata “peduli” berarti mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Kemudian kata tersebut ditambah awal ke dan akhiran an, menjadi kepedulian. Sedangkan kata “sosial” dalam kamus tersebut juga diartikan dengan dua pengertian; pertama, berkenaan dengan masyarakat; dan kedua, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma).⁴⁶Sikap kepedulian sosial bukan merupakan suatu hal yang dibawa sejak lahir namun dipengaruhi oleh interaksi manusia dengan orang-orang serta lingkungan yang akan menentukan keberhasilan proses penyesuaian sosialnya.⁴⁷

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, kepedulian sosial menjadi nilai penting yang dapat memperkuat solidaritas, mempererat hubungan antar manusia, serta mencegah terjadinya kesenjangan sosial. Misalnya, membantu tetangga yang mengalami kesulitan, ikut serta dalam kegiatan gotong royong, peduli terhadap kebersihan lingkungan, atau memberikan sumbangan bagi yang membutuhkan. Semua ini merupakan bentuk dari implementasi nilai kepedulian sosial.

Dalam pendidikan, kepedulian sosial perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang empati dan bertanggung jawab. Nilai ini dapat dibentuk melalui pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial, seperti kerja bakti, kegiatan kemanusiaan, atau program peduli sesama. Ketika kepedulian sosial menjadi bagian dari karakter individu,

⁴⁶Mukhlis Muktar, *Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis*, Jurnal : Ushuluddin Volume 23 Nomor 1 Tahun 2021.

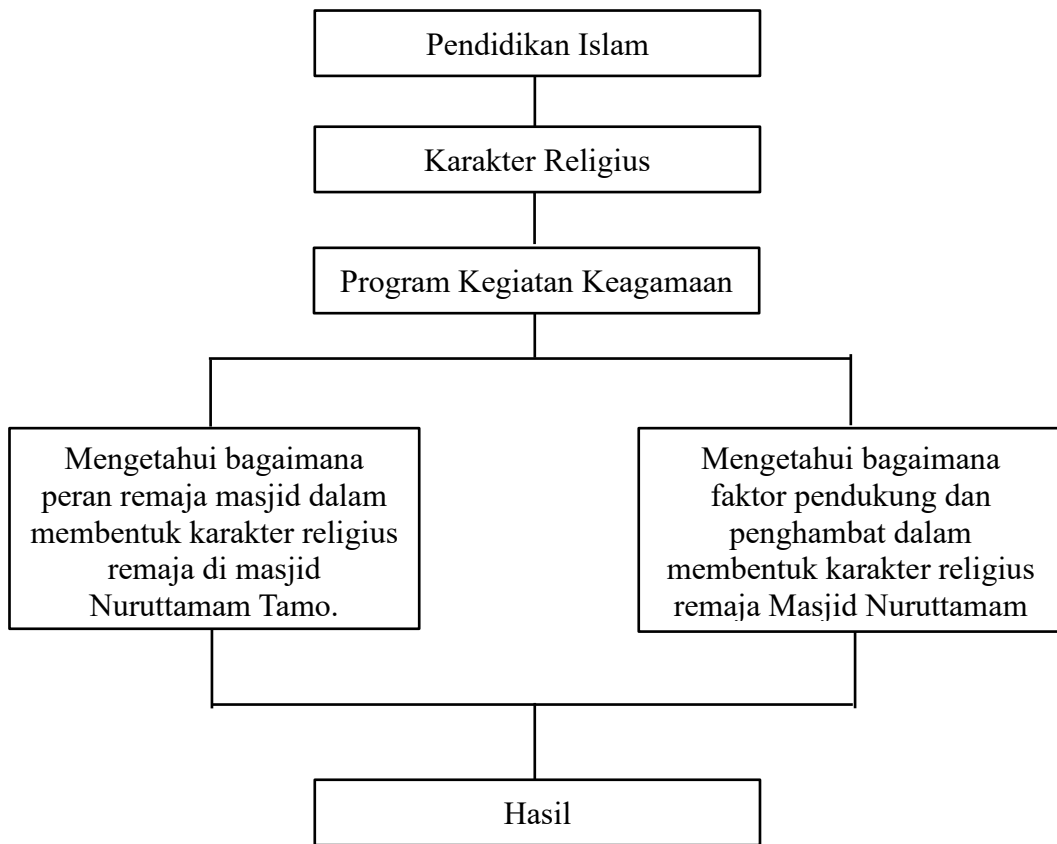
⁴⁷Sizka Ayu Andita, *Hubungan Antara Kepedulian Sosial Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas V Sd Se-Gugus I Sendangtirto A Relationship Between Social Awareness And Social Adjustment Of 5th Grade In Cluster 1 Sendangtirto Berbah*, Jurnal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2019.

maka akan terbentuk masyarakat yang saling mendukung, menghargai, dan harmonis.

Dengan demikian, kepedulian sosial adalah fondasi penting dalam membangun masyarakat yang adil dan beradab. Ia tidak hanya mengajarkan untuk peduli terhadap penderitaan orang lain, tetapi juga mendorong individu untuk aktif menjadi bagian dari solusi terhadap masalah sosial di sekitarnya.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian penjelasan pada kajian teori, maka peneliti membuat kerangka pikir untuk mempermudah dalam menentukan dan mendapatkan informasi mengenai data penelitian “Peran Remaja Masjid Sebagai Wadah Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius” (Studi Kasus Remaja Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur) dilihat dari tinjauan pustaka dan observasi awal, maka kerangka pikir dapat dirumuskan sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹ Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian, yaitu mengumpulkan informasi dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan penelitian kualitatif sangat relevan dengan arah penulis untuk memahami dan mengetahui bagaimana Peran Remaja Masjid Sebagai Wadah Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius (Studi Kasus Remaja Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene.

B. *Pendekatan Penelitian*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus menelusuri secara mendalam mengenai suatu aktivitas, pada individu, kelompok, organisasi, ataupun program kegiatan pada waktu tertentu secara spesifik.² Penulis menggunakan pendekatan studi kasus ini untuk memahami

¹Hardani, Dkk., *Metode Penelitian kualitatif & kuantitatif*, (Cet 1, Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020), h. 54

²Sulistiyawati, *Bukub Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, Cet 1 ; K-Media : Yogyakarta, (2023), h. 111

serta menganalisis atau memperjelas data terhadap bagaimana kondisi masjid sebagai wadah pendidikan Islam.

C. *Sumber Data*

Data merupakan suatu informasi yang diperoleh dari sebuah penelitian. Sedangkan sumber data adalah dari mana memperoleh data tersebut. Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Merupakan data yang didapat dari lapangan yang berasal dari para informasi seperti, masyarakat, Pembina remaja masjid, tokoh Agama dan anggota remaja masjid.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu jenis data yang diperoleh melalui penelitian lapangan dengan metode dokumentasi, hasil penelitian, buku-buku, jurnal, Al-Quran dan hadis yang berkaitan dengan ini.

D. *Metode Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data adalah acara yang dilakukan oleh penelitian untuk mengumpulkan atau memperoleh data.

1. Observasi

Dengan menggunakan metode observasi akan memudahkan peneliti menggambarkan bagaimana peran masjid sebagai wadah pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius remaja serta apa saja yang terjadi di dalamnya.

2. Wawancara

Wawancara atau interviu w adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan

obyek yang diteliti.³Melihat dari kebutuhan untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, peneliti akan mengambil beberapa orang untuk dijadikan sebagai informan, pengurus masjid, remaja masjid dan pembina remaja masjid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang berupa tulisan, film, gambar, karya monumental, yang dapat memberikan informasi.⁴

E. *Instrumen penelitian*

Instrumen penelitian merupakan salah satu cara yang digunakan pada proses pengumpulan data agar memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Pengumpulan data dan menginterpretasikan data, alat-alat yang lain seperti angket, tes, film, pita rekaman dan sebagainya hanyalah sebagai alat bantu (bila memang di perlukan); bukan pengganti peneliti itu sendiri sebagai konstruksi realitas atas dasar pengalamannya di medan penelitian.⁵Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah manusia atau seorang peneliti yang akan mencari dan mengumpulkan data dengan cara bertanya, mendengar, meminta dan mengambil informasi dari narasumber yang diwawancarai agar data yang didapat harus valid serta membuat kesimpulan.

Adapun beberapa instrumen yang akan digunakan, yaitu:

1. Instrumen Interview

Instrumen interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, teknik wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

³Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1, Makassar : Syakir Media Press h. 143

⁴Mojibur Rohman, Janes Sinaga, Dkk., *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Cet. 1; Yogyakarta : PT Penamuda Media, 2023), h. 143.

⁵Hardani, Dkk., *Metode Penelitian kualitatif & kuantitatif*, h.17

cara bertanya langsung kepada responden atau informan.⁶Instrumen interviu merupakan pedoman wawancara, yang digunakan peneliti kualitatif dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan atau pedoman wawancara yang dibuat sebelumnya agar lebih terstruktur dan mampu menyerap informasi sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

2. Instrumen dokumentasi

Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai bahan penunjang penelitian kualitatif dengan cara membawa alat perekam dan penangkap gambar sebagai alat untuk memudahkan proses wawancara dan dokumentasi pada saat terjun kelapangan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data yang telah didapat peneliti dari lapangan. Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁷Analisis berfungsi untuk mengetahui bagaimana peran masjid sebagai wadah pendidikan Islam di masjid Nuruttamam Tamo

Adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah :

1. Tahap Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini, selain melalui studi kepustakaan peneliti juga melakukan interviu kepada beberapa informan dengan

⁶Pinton Setya Mustafa, Hafidz Gusdiyanto, Dkk. *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga*, (universitas negeri malang, 2020), h. 67.

⁷Sugiyono, (*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*), h. 244

kata lain, peneliti melibatkan diri dalam kegiatan Masjid yang diteliti. Harapan dilakukannya proses ini adalah agar peneliti dapat menemukan makna dibalik fenomena yang disaksikannya.

2. Tahap Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan tahapan pengumpulan data dan menyusun secara sistematis sesuai apa yang diperoleh di lapangan memberikan gambaran yang lebih fokus terhadap hasil pengamatan dan memudahkan peneliti mencari data tambahan yang di perlukan untuk melengkapi data yang tersedia.⁸Jadi reduksi data adalah merangkum, menentukan dan memusatkan pada poin-poin penting dari data yang didapat.

3. Tahap Penyajian Data

Penyajian data guna menyiapkan informasi yang dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil keputusan dan bertindak. Data yang terkumpul harus disajikan dalam format tertentu agar dapat menyatukan informasi yang tersusun menjadi suatu bentuk dan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Peneliti memaparkan kumpulan yang telah dirangkum dan dipilah sesuai dengan fokus penelitian, khususnya Peran Remaja Masjid Sebagai Wadah Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Remaja.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan ketika proses awal pada penelitian tersebut telah dilaksanakan. Ketika data sudah disajikan dengan fokus pada permasalahan, maka dapat mengambil kesimpulan mengenai hasil analisis tersebut, meskipun demikian pada proses awal masih bersifat sementara dan bisa berubah ketika mendapatkan bukti-bukti akurat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya.

⁸Feni Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1; Padang Sumatra Barat : PT Global Eksekutif Teknologi, (2022), h.38

G. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah data⁹

Teknik ini digunakan karena terkadang dalam melakukan penelitian terjadi suatu perbedaan pemahaman makna antara pemahaman informan dan pemahaman peneliti, atau pemahaman informan satu dengan yang lainnya, atau perbedaan informasi yang diberikan informan dengan realitas yang ada di lapangan. Sehingga peneliti terus menggunakan teknik triangulasi selama proses mengumpulkan dan analisis data, sampai peneliti yakin tidak ada lagi perbedaan kebenaran terhadap masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis triangulasi di antaranya adalah :

1. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara memeriksa data yang diambil dari berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik digunakan untuk pengecekan data kepada orang yang sama namun dengan teknik yang berbeda-beda.
3. Triangulasi waktu dilakukan melalui pengecekan dengan memanfaatkan waktu atau situasi yang beragam.

⁹Sugiyono, (*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*), (Bandung: Alfabeta, Cet 1 2019), h.315

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sejarah Kelurahan Baurung

Kelurahan Baurung merupakan sebuah daerah di wilayah kabupaten Majene. Kelurahan Baurung dengan luas wilayah 2.080 ha² yang terletak di sebelah Timur Wilayah Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Kelurahan Baurung adalah pemekaran dari Kelurahan Labuang pada tahun 1995. Wilayah ini terdiri dari pesisir pantai, daratan rendah dan perbukitan. Kelurahan ini termasuk dalam kawasan wisata dan per tambakan. Keindahan Harmoni alam secara alami telah menyatukan masyarakat dalam lingkaran kehidupan yang saling berkesinambungan. Sumber daya alam dilimpahkan penuh di dalamnya menciptakan hubungan antara manusia dan lingkungan mulai terbangun dalam ikatan akurat.

Kehidupan masyarakat Kelurahan Baurung tidak hanya tentang rutinitas sehari-hari tapi juga tentang keterhubungan dan kebersamaan yang membentuk fondasi kuat bagi Kelurahan ini dari momen-momen kecil hingga momen-momen besar. Setiap detik di sini adalah kesempatan untuk saling mendukung dan tumbuh bersama, semangat untuk terus maju dan berkembang terasa kuat melalui berbagai pembangunan dan inovasi masyarakatnya berupaya menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk generasi mendatang. Dengan semangat kolaborasi dan kesatuan terus bergerak maju menuju masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan setiap langkah pembangunan adalah keberhasilan bagi Kelurahan ini membuktikan bahwa bersama Tidak ada yang tidak mungkin.

2. Penduduk

Penduduk merupakan salah satu aspek penting dalam suatu wilayah karena berkaitan langsung dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya. Jumlah, komposisi, serta persebaran penduduk mempengaruhi berbagai sektor kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan. Faktor-faktor seperti kelahiran, kematian, dan migrasi berperan dalam dinamika perubahan jumlah penduduk di suatu daerah. Selain itu, kualitas penduduk yang mencakup tingkat pendidikan, keterampilan, serta kesejahteraan ekonomi juga menjadi faktor penentu dalam pembangunan suatu wilayah. Berikut data penduduk Kelurahan Baurung.

Tabel 4.1 Data Penduduk

No.	Uraian	Keterangan
1.	Laki-laki	: 2.329
2.	Perempuan	: 2.454
	Jumlah	: 5.185

Sumber : Data Kantor Kelurahan Baurung, Kec Banggae Timur Kab. Majene⁷⁶

3. Tingkat Pendidikan

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan di Kelurahan Baurung baru terjadi beberapa tahun ini, yang mana sebelumnya pendidikan tidak menjadi prioritas utama bagi masyarakat. Namun, dengan adanya kesadaran baru ini, masyarakat mulai memahami bahwa pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, jumlah lulusan SD, SLTP, SLTA, dan S1 di kelurahan ini meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Baurung telah mulai mengambil langkah positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai kesuksesan di masa depan.

⁷⁶Data Hasil Observasi Penulis Kantor Kelurahan Baurung, Pada Hari Minggu Tanggal 20 April 2025 Pukul 16.00 Wita

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No.	Uraian	Keterangan
1.	Belum Sekolah	: 114
2.	SD	: 442
3.	SLTP	: 191
4.	SLTA	: 228
5.	S1	: 40

Sumber : Data Kantor Kelurahan Baurung, Kec Banggae Timur Kab. Majene⁷⁷

4. Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk di Kelurahan Baurung sangat dipengaruhi oleh lokasi geografis dan tradisi yang telah ada sejak lama. Mayoritas penduduk di kelurahan ini bekerja sebagai nelayan, pedagang, pembuat pupu' ikan, pembuat abon ikan, pengrajin kapal/perahu nelayan, dan pengrajin/usaha mebel. Hal ini disebabkan karena kelurahan ini terletak di daerah pesisir, sehingga banyak penduduk yang menggantungkan hidupnya pada kegiatan perikanan dan perdagangan.

Tradisi dan kebiasaan yang telah ada sejak lama juga mempengaruhi mata pencarian penduduk di Kelurahan Baurung. Banyak penduduk yang telah menjadi nelayan atau petani/peternak secara turun-temurun. Minimnya tingkat pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penduduk tidak memiliki keahlian lain dan akhirnya tidak memiliki pilihan lain selain menjadi nelayan atau petani/peternak. Namun, hal ini tidak mengurangi semangat dan dedikasi penduduk dalam menjalankan mata pencarian mereka. Penduduk Kelurahan Baurung juga memiliki kesadaran yang tinggi terhadap agama dan tradisi. Seluruh warga masyarakat di kelurahan ini adalah Muslim (Islam), sehingga banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan teratur.

⁷⁷Data Hasil Observasi Penulis *Kantor Kelurahan Baurung*, Pada Hari Minggu Tanggal 20 April 2025 Pukul 16.00 Wita

5. Profil Remaja Masjid Nuruttamam Tamo

Nama Organisasi : Remaja Masjid Nuruttamam Tamo

Alamat Sekretariat : Masjid Nuruttamam Tamo, Kelurahan Baurung,
Lingkungan Tamo, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene,
Provinsi Sulawesi Barat.

Tahun Berdiri : 1987

Visi

Mewujudkan generasi muda yang beriman, berilmu, berakhlakul karimah, serta aktif dalam membangun ukhuwah Islamiyah di lingkungan masyarakat.

Misi

- a. Menumbuhkan rasa cinta kepada Masjid sebagai pusat ibadah dan aktivitas sosial kemasyarakatan.
- b. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang mendidik dan bermanfaat bagi remaja dan masyarakat.
- c. Membangun solidaritas, kreativitas, dan kepedulian sosial antar sesama anggota dan lingkungan.
- d. Menjadi wadah pengembangan potensi remaja dalam bidang keislaman, dan kepemimpinan.
- e. Menjadi pelopor gerakan kebaikan dan perbaikan akhlak remaja di lingkungan Tamo.

Program Kerja

Tabel 4.3 Program Kerja Remaja Masjid Nuruttamam Tamo

No.	Program Kerja	Waktu	Hari
1.	TPQ	Ba'da Dzuhur	Setiap Hari
2.	Kerja Bakti	Pagi-Selesai	Jumat
3.	Tahlilan dan Yasinan	Ba'da Isya	Malam Jumat
4.	Peringatan Hari Besar Islam	Pagi-Selesai	Setiap Tahun
5.	Kajian Agama	Ba'da Ashar	Tidak Menentu
6.	Dsikusi Kelompok	Tidak Menentu	Tidak Menentu
7.	Dzikir Bersama Akhir Tahun	Ba'da Isya	Setiap Tahun
8.	Pawai Obor Menyambut Rhamadan	Ba'da Isya	Setiap Tahun
9.	Pawai Takbiran Menyambut Hari Raya	Ba'da Isya	Setiap Tahun
10.	Pelatihan Khutbah/Kultum	Ba'da Dzuhur	2 Minggu Sekali
11.	Olahraga	Tidak Menentu	Tidak Menentu
12.	Islami Camp	Tiga Hari Dua Malam	3 Tahun Sekali
13.	Halal bin Halal	Ba'da Isya	Setiap Tahun

Sumber : Dokumen Pengurus Remaja Masjid Nuruttamam Tamo 2023 - 2026⁷⁸

⁷⁸Data Hasil Observasi Penulis *Remaja Masjid Nuruttamam Tamo*, Pada Hari Minggu Tanggal 20 April 2025 Pukul 19.00 Wita

Data Pengurus Remaja Masjid Nuruttamam Tamo Periode 2023-2026

Tabel 4.4 Data Pengurus Remaja Masjid Nuruttamam Tamo Periode 2023-2025

No.	Nama Pengurus	Jabatan Umum
1.	Dewan Penasihat	<ul style="list-style-type: none"> - Imam Masjid Nuruttamam Tamo - Ketua Rw Tamo - Ketua Rw Tamo Dhua
	Dewan Pembina	<ul style="list-style-type: none"> - Firman, S.Pd. - Abd. Latif, S.T. - Suhardi
2.	Dewan Pengawas	<ul style="list-style-type: none"> - Ruslianto, S.Hut. - Ramadhana
3.	Ketua Remaja Masjid	<ul style="list-style-type: none"> - Hamzah, S.H.
4.	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> - Ferdian, S.Pd.
5.	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> - Rukmini
6.	Koordinator Bidang Pembinaan dan Kaderisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Muh. Kasim, S.Ag. - Raittapul Ihsan - Ahmad - Aidil - Cut Salsabila - Nurul Atiqa - Hervina
7.	Bidang Hari-hari Besar Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Wahyuddin, S.Pd - Hamdan - Hamdi Hamid - Muh. Aldian Syaputra - Marwan - Siti Humairah Ahmad - Rafiqah Hamid - Annisa Magfirah

8.	Bidang Kemuslimatan Koordinator	- Harni H. S. Farm. - Nurhikmah - Nur Indah - Magvira - Tiara Lestari - Anisah
9.	Bidang Dana dan Usaha Koordinator	- Rafli, S.E - Muhammad Naim, S.Pd. - Fasly - M. Zulaiman R - Nur Rahma Rn - Nur Warida
10.	Bidang Humas dan Informasi	- Ibrahim - Marham - Andika - Alya Sahrani S

**Sumber : Dokumen Pengurus Remaja Masjid Nuruttamam Tamo
2023-2026⁷⁹**

B. Program Pendidikan Islam di Masjid Nuruttamam Tamo

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter remaja yang religius. Di era modern yang penuh tantangan ini, banyak remaja menghadapi berbagai pengaruh negatif, seperti pergaulan bebas, kemerosotan moral, dan kurangnya kesadaran akan nilai-nilai agama. Melalui pendidikan Islam, mereka memperoleh pemahaman yang kuat tentang ajaran agama, yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran,

⁷⁹Data Hasil Observasi Penulis *Remaja Masjid Nuruttamam Tamo*, Pada Hari Minggu Tanggal 20 April 2025 Pukul 19.00 Wita

disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial akan lebih tertanam dalam diri mereka, sehingga dapat membentuk karakter yang lebih baik.

Remaja masjid turut mengambil peran penting dalam merancang, mengorganisir, dan melaksanakan setiap kegiatan. Keterlibatan mereka membuktikan bahwa program pendidikan Islam yang dijalankan bukan hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar menyentuh kebutuhan pembinaan rohani dan karakter generasi muda. Dengan adanya partisipasi aktif dari remaja, kegiatan pendidikan Islam di Masjid Nuruttamam Tamo menjadi lebih dinamis, berkelanjutan, dan mampu menarik minat masyarakat, khususnya kalangan anak muda. Lebih jauh lagi, keaktifan remaja masjid juga menjadi salah satu indikator keberhasilan program. Semakin tinggi antusiasme dan keterlibatan mereka, maka semakin terlihat pula bahwa program tersebut berjalan secara efektif dan mampu mencapai tujuan utamanya, yaitu membentuk karakter islami dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, Remaja Masjid Nuruttamam Tamo memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung dan merealisasikan program-program pendidikan Islam. Mereka menjadi motor penggerak yang menjaga semangat keagamaan tetap hidup dan berkembang di tengah masyarakat, sekaligus menjadi cerminan keberhasilan implementasi program pendidikan Islam yang ada di masjid tersebut.

Berikut beberapa kegiatan program kerja yang di laksanakan oleh remaja masjid Nuruttamam tamo :

1. TPQ

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah lembaga pendidikan non-formal di Indonesia yang fokus pada pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak, biasanya usia 4 hingga 12 tahun. TPQ bertujuan untuk membekali anak-anak dengan

kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an serta mengajarkan dasar-dasar ilmu agama Islam, seperti doa, akhlak, dan ibadah. Kegiatan TPQ yang dilaksanakan oleh remaja Masjid Nuruttamam Tamo ini rutin diadakan setiap hari sesudah Zuhur, Adapun Pelaksanaannya :

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan TPQ oleh Remaja Masjid Nuruttamam Tamo dimulai dengan perencanaan program, yaitu menyusun jadwal, menentukan waktu pelaksanaan dan membagi peserta ke dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan. Setelah itu, dilakukan persiapan materi berupa huruf hijaiyah, tajwid, hafalan surat pendek, doa-doa harian, dan adab membaca Al-Qur'an. Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan diawali dengan doa bersama dan pembacaan surat pendek, kemudian peserta belajar dalam kelompok yang didampingi oleh pembimbing remaja masjid untuk mempelajari Iqro', Al-Qur'an, hafalan, tajwid, serta adab. Setelah beberapa pertemuan, penguji akan menilai perkembangan bacaan, hafalan, dan pemahaman peserta, lalu menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi. Selain itu, peserta juga diajarkan doa-doa harian, praktik ibadah, dan cerita Islami sebagai bagian dari penguatan karakter Islami dan pembentukan akhlakul karimah.⁸⁰

2. Tahlilan dan Yasinan

Salah satu kegiatan keagamaan yang rutin diadakan oleh Remaja Masjid Nuruttamam Tamo adalah *Tahlilan*, yang dilaksanakan sebagai bentuk doa bersama untuk mendoakan arwah keluarga atau kerabat yang telah meninggal dunia. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada malam hari setelah salat Isya, dan diikuti oleh anggota remaja masjid serta jamaah masjid setempat. Yasinan adalah pembacaan Surah Yasin atau yang biasa dikenal dengan yasinan, yang dilaksanakan setiap malam Jumat, kegiatan ini rutin juga dilaksanakan yang dilaksanakan setiap malam

⁸⁰Observasi, Hamzah. S.H. Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, Pada Hari Minggu Tanggal 20 April 2025 Pukul 15.30 Wita

Jumat, Pelaksanaan Tahlilan oleh Remaja Masjid Nuruttamam Tamo dilakukan dengan tata cara yang terstruktur dan penuh khidmat sebagai bentuk doa dan penghormatan kepada arwah yang telah meninggal dunia. Kegiatan dimulai dengan persiapan yang meliputi pengaturan tempat duduk dan penataan ruangan, serta memastikan alat-alat seperti Al-Qur'an atau buku zikir sudah siap, acara dilanjutkan dengan pembacaan kalimat tahlil (*La ilaha illallah*) secara serempak oleh seluruh jamaah, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Surah Al-Fatihah, Surah Yasin, dan doa-doa yang dipimpin oleh seorang imam Masjid Nuruttamam Tamo atau anggota remaja masjid yang ditunjuk. Setelah pembacaan tahlil, doa bersama dipanjatkan untuk arwah orang yang telah meninggal. Kegiatan diakhiri dengan penutupan dan biasanya dilanjutkan dengan pembagian jamuan ringan sebagai bentuk rasa syukur dan kebersamaan, serta mengingatkan jamaah untuk terus memperbanyak doa dan amal ibadah.⁸¹

3. Kajian Agama

Kajian agama adalah kajian sistematis mengenai keyakinan, praktik, teks suci, sejarah, dan pengaruh sosial dari suatu agama atau berbagai agama di dunia. Kegiatan kajian agama bertujuan yang dilaksanakan oleh remaja masjid untuk menambah wawasan keislaman, mempererat ukhuwah antar anggota remaja masjid, dan membentuk karakter pemuda yang berakhlakul karimah. Remaja Masjid Nuruttamam Tamo Menyusun jadwal kajian dan mengundang pemateri ataupun remaja tersendiri yang menjadi Narasumber selain itu remaja juga mengatur perlengkapan, seperti soun System dan tempat duduk. menyusun daftar hadir peserta, menjadi moderator dan tim dokumentasi, Mengelola publikasi kegiatan, baik secara manual ataupun dalam bentuk Online. Dalam pelaksanaan

⁸¹Observasi, Hamzah. S.H. Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, Pada Hari Minggu Tanggal 20 April 2025 Pukul 15.30 Wita

kegiatan Kajian agama dilaksanakan secara rutin, misalnya setiap sore pukul 16.00 WIB, bertempat di Masjid Nuruttamam Tamo.⁸²

4. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah suatu bentuk interaksi antara beberapa individu dalam suatu kelompok yang bertujuan untuk bertukar pikiran, menyampaikan pendapat, serta mencari solusi atau kesepakatan terhadap suatu permasalahan atau topik tertentu. Dalam kelompok diskusi, setiap anggota memiliki kesempatan untuk berbicara, mendengarkan, serta memberikan masukan secara aktif, sehingga tercipta proses komunikasi yang efektif. Diskusi ini dilakukan oleh beberapa anggota remaja masjid Nuruttamam Tamo untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka baik yang masih duduk di bangku sekolah menengah maupun sementara kuliah diskusi ini dilakukan secara formal maupun informal, tergantung pada tujuan dan konteksnya. Melalui diskusi kelompok, peserta dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, serta pemecahan masalah secara bersama-sama.⁸³

5. Zikir Bersama Akhir Tahun

Nuruttamam Tamo adalah Zikir Bersama Akhir Tahun, yang bertujuan untuk mengakhiri tahun dengan memperbanyak doa, introspeksi diri, serta memohon keberkahan dalam menyambut tahun baru. Kegiatan ini diawali dengan rapat persiapan oleh pengurus remaja masjid untuk menentukan jadwal pelaksanaan, susunan acara, dan pembagian tugas panitia. Setelah itu, panitia melakukan sosialisasi kepada jamaah dan masyarakat sekitar melalui undangan langsung maupun pengumuman di masjid. Pada hari pelaksanaan, acara dimulai dengan salat berjamaah, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, zikir bersama yang

⁸²Observasi, Hamzah. S.H. Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, Pada Hari Minggu Tanggal 20 April 2025 Pukul 15.30 Wita

⁸³Observasi, Hamdan. Anggota Remaja Masjid. *Wawancara*. Pada Hari Sabtu Tanggal 19 April 2025 Pukul 16.30 Wita

dipimpin oleh ustaz, ceramah singkat tentang muhasabah diri, serta ditutup dengan doa akhir dan awal tahun. Selain sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, kegiatan ini juga menjadi momen untuk mempererat ukhuwah Islamiyah antar sesama jamaah, khususnya di kalangan remaja masjid.⁸⁴

6. Pawai Obor Menyambut Bulan Suci Rhamadan

Pawai Obor adalah salah satu tradisi tahunan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Nuruttamam Tamo dalam rangka menyambut datangnya bulan suci Ramadhan. Pawai Obor biasanya diikuti oleh remaja masjid, anak-anak, dan masyarakat sekitar dengan membawa obor sambil melantunkan shalawat dan takbir sepanjang rute yang telah ditentukan. Pelaksanaan Pawai Obor oleh Remaja Masjid Nuruttamam Tamo diawali dengan tahap perencanaan, yaitu menentukan waktu pelaksanaan yang biasanya dilakukan pada malam sebelum satu Ramadhan, kemudian menetapkan rute pawai sekaligus memastikan keamanannya, serta membentuk panitia pelaksana dan membagi tugas masing-masing. Pada tahap persiapan, panitia menyiapkan obor beserta bahan bakarnya, melengkapi perlengkapan pengamanan seperti alat pemadam sederhana dan kotak P3K, menyebarkan informasi kepada jamaah, remaja, dan masyarakat sekitar, serta berkoordinasi dengan aparat setempat seperti RT/RW maupun petugas keamanan untuk mendukung kelancaran acara. Pada hari pelaksanaan, seluruh peserta berkumpul di titik start, yaitu di halaman masjid, dan kegiatan dibuka dengan pengarahan dari panitia atau pembina remaja masjid. Pawai dimulai dengan membawa obor sambil melantunkan shalawat dan takbir sepanjang rute yang telah ditentukan, dengan tetap menjaga ketertiban, kekompakan, dan keamanan. Setelah pawai selesai, seluruh peserta kembali ke masjid untuk melaksanakan doa bersama

⁸⁴Observasi, Hamzah. S.H. Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, Pada Hari Minggu Tanggal 20 April 2025 Pukul 15.30 Wita

sebagai bentuk rasa syukur dan harapan dalam menyambut bulan suci Ramadhan, lalu kegiatan diakhiri dengan dokumentasi dan evaluasi singkat oleh panitia.⁸⁵

7. Pawai Menyambut Hari Raya

Pawai Hari Raya Lebaran adalah perayaan tradisi yang dilakukan oleh umat Islam untuk menyambut dan merayakan Idulfitri dengan penuh suka cita. Kegiatan ini biasanya melibatkan arak-arakan masyarakat yang berjalan kaki atau menggunakan kendaraan sambil membawa atribut khas yakni baju muslim, spanduk ucapan Lebaran, dan obor. Yang sama halnya di laksanakan penyambutan bulan suci Rhamadan Pawai ini sering diiringi dengan takbir bersama, menambah nuansa kegembiraan sekaligus mempererat kebersamaan antar warga. Selain sebagai ekspresi kebahagiaan setelah sebulan berpuasa, pawai Hari Raya Lebaran juga menjadi sarana mempererat tali silaturahmi dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat Kelurahan Baurung.⁸⁶

8. Pelatihan Khotbah/Kultum

Pelatihan khotbah dan kultum yang diselenggarakan oleh remaja Masjid Nuruttamam Tamo adalah salah satu kegiatan positif yang bertujuan untuk membekali generasi muda dengan keterampilan berbicara di depan umum, khususnya dalam konteks dakwah Islam. Kegiatan ini menjadi sarana bagi remaja untuk meningkatkan kepercayaan diri, memperluas wawasan keislaman, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat, adapun langkah-langkah pelaksanaan yaitu pengurus remaja masjid menentukan tema dan tujuan pelatihan, menyusun jadwal pelaksanaan, memberikan informasi sesama anggota, ketua remaja sebagai pemberi arahan bagaimana teknik menyampaikan intonasi *gesture*, etika dan adab berdakwah,

⁸⁵Observasi, Hamzah. S.H. Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, Pada Hari Minggu Tanggal 20 April 2025 Pukul 15.30 Wita

⁸⁶Observasi, Hamzah. S.H. Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, Pada Hari Minggu Tanggal 20 April 2025 Pukul 15.30 Wita

selanjutnya peserta didik di berikan kesempatan untuk maju ke depan untuk mempraktikkan khotbah atau kultum sesuai materi yang telah di berikan.⁸⁷

9. Olahraga

Kegiatan olahraga yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Nuruttamam Tamo merupakan salah satu bentuk kegiatan positif yang bertujuan untuk mempererat silaturahmi, menjaga kebugaran tubuh, dan menumbuhkan semangat kebersamaan antar anggota. Olahraga seperti futsal dan bulu tangkis menjadi pilihan favorit karena mampu melatih kekompakan, sportivitas, serta memperkuat hubungan sosial dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini, diharapkan para remaja tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga terhindar dari pergaulan negatif, sekaligus menjaga keharmonisan dan kekompakan dalam lingkungan masjid.⁸⁸

10. Islami Camp

Islamic Camp adalah sebuah kegiatan yang dirancang untuk memperdalam pemahaman agama Islam melalui berbagai aktivitas edukatif, spiritual, dan kebersamaan dalam suasana yang santai namun bermakna. Remaja Masjid Nuruttamam Tamo secara rutin mengadakan kegiatan ini setiap tiga tahun sekali, yang bertempat di lingkungan alam terbuka seperti Pantai Dato dan Pantai Munu. Islamic Camp dilaksanakan selama tiga hari, dengan rangkaian acara yang diisi oleh kajian-kajian Islami dan materi penguatan karakter, yang disampaikan oleh para senior maupun demisioner pengurus Remaja Masjid, Langkah-langkah Pelaksanaan Islamic Camp Remaja Masjid Nuruttamam Tamo.

⁸⁷Observasi, Hamdan. Anggota Remaja Masjid. *Wawancara*. Pada Hari Sabtu Tanggal 19 April 2025 Pukul 16.30 Wita

⁸⁸Observasi, Hamdan. Anggota Remaja Masjid. *Wawancara*. Pada Hari Sabtu Tanggal 19 April 2025 Pukul 16.30 Wita

Langkah pertama dalam pelaksanaan Islamic Camp dimulai dengan menentukan waktu, lokasi, dan tema kegiatan. Setelah itu, panitia menyusun jadwal kegiatan beserta daftar materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, pemateri, pendamping, dan panitia pelaksana dipilih untuk memastikan kelancaran acara. Pendaftaran peserta pun dibuka, dilengkapi dengan pengumpulan formulir persetujuan orang tua dan daftar perlengkapan pribadi yang harus disiapkan oleh peserta.

Tahap berikutnya adalah persiapan logistik, seperti tenda, alat salat, konsumsi, alat tulis, dan perlengkapan pendukung lainnya. Setelah semua persiapan selesai, kegiatan Islamic Camp dilaksanakan, diawali dengan pembukaan oleh ketua panitia atau pembina remaja masjid. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti rangkaian acara seperti salat berjamaah, kajian keislaman, materi motivasi, penguatan karakter, serta kegiatan kebersamaan seperti permainan Islami. Setiap kegiatan didokumentasikan oleh tim dokumentasi sebagai catatan kegiatan.

Di akhir acara, dilaksanakan sesi evaluasi dan penutupan. Peserta diajak melakukan refleksi dan *sharing* pengalaman selama mengikuti kegiatan. Panitia juga memberikan penghargaan atau kenang-kenangan kepada peserta yang aktif. Sebelum acara resmi ditutup, disampaikan pesan-pesan penutup dan motivasi untuk membangun semangat Islami. Terakhir, seluruh peserta dan panitia melakukan doa bersama sebagai penutup kegiatan.⁸⁹

11. Halal Bin Halal

Halal bin halal merupakan tradisi silaturahmi yang biasa dilaksanakan setelah Hari Raya Idul Fitri sebagai bentuk saling memaafkan dan mempererat ukhuwah Islamiyah. Remaja Masjid Nuruttamam Tamo rutin melaksanakan

⁸⁹Observasi, Hamzah. S.H. Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, Pada Hari Minggu Tanggal 20 April 2025 Pukul 15.30 Wita

kegiatan halal bin halal sebagai sarana mempererat hubungan antar anggota, pengurus, dan jamaah masjid serta masyarakat lingkungan Baurung. Langkah-langkah Pelaksanaan Halal Bin Halal Remaja Masjid Nuruttamam Tamo:

Perencanaan kegiatan dimulai dengan menentukan waktu, tempat, dan susunan acara halal bin halal. Setelah itu, panitia pelaksana dibentuk untuk mengatur jalannya kegiatan. Panitia juga bertugas mengundang pengurus masjid, jamaah, serta tokoh masyarakat yang akan hadir. Selanjutnya, undangan disiapkan dan disebarakan kepada para tamu undangan. Selain itu, panitia juga menyiapkan konsumsi, dekorasi, dan perlengkapan lain yang dibutuhkan untuk kelancaran acara. Pada hari pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Setelah itu, sambutan disampaikan oleh ketua remaja masjid atau pengurus. Acara berikutnya diisi dengan tausiah halal bin halal oleh ustaz atau pemateri. Setelah tausiah, dilaksanakan prosesi saling bermaafan antar sesama, kemudian ditutup dengan ramah tamah dan makan bersama. Sebagai penutup, dilakukan doa bersama, evaluasi singkat oleh panitia, dan dokumentasi kegiatan sebagai laporan dan kenang-kenangan.⁹⁰

12. Bakti Sosial

Bakti sosial adalah kegiatan kemanusiaan yang bertujuan untuk membantu sesama, terutama mereka yang membutuhkan, Remaja Masjid Nuruttamam Tamo aktif mengikuti kegiatan kerja bakti baik di masjid maupun di lingkungan masyarakat Kelurahan Baurung. Mereka berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan seperti membersihkan lingkungan masjid, memperbaiki fasilitas masjid, serta membantu kegiatan sosial kemasyarakatan seperti gotong royong, bakti sosial, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, Remaja masjid Tamo dapat menunjukkan komitmen dan

⁹⁰Observasi, Hamzah. S.H. Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, Pada Hari Minggu Tanggal 20 April 2025 Pukul 15.30 Wita

tanggung jawab mereka dalam memakmurkan masjid dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.⁹¹

13. PHBI

PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati momen-momen penting dalam kalender Islam, seperti Maulid Nabi, Isra Mikraj, Tahun Baru Islam, Nuzulul Qur'an, dan Idul Adha. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan, memperluas pengetahuan agama, serta mempererat tali silaturahmi antar jamaah dan masyarakat sekitar. Melalui PHBI, nilai-nilai Islami diharapkan dapat tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus memperkuat peran remaja masjid sebagai pusat pembinaan umat. Untuk langkah-langkah kegiatan sama seperti yang telah dilaksanakan, seperti pembentukan panitia, menentukan hari besar Islam seperti apa yang akan di peringati, waktu dan tempat dan lain-lain yang menunjang berlangsungnya acara.⁹²

Kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan, karena berperan langsung dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama atau religius. Pendidikan agama atau religius tidak hanya mengarah pada aspek kognitif saja, namun seharusnya mengarah pada praktik dan kegiatan sosial dalam aktivitas keseharian baik di lembaga pendidikan maupun di luar lembaga pendidikan. dalam menyusun program kerja, remaja masjid berusaha memahami minat dan kebutuhan remaja di lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan agar setiap kegiatan yang dirancang benar-benar sesuai dengan apa yang diminati oleh para remaja, sehingga mereka lebih tertarik untuk ikut serta.

⁹¹Observasi, Hamzah. S.H. Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, Pada Hari Minggu Tanggal 20 April 2025 Pukul 15.30 Wita

⁹²Observasi, Hamzah. S.H. Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, Pada Hari Minggu Tanggal 20 April 2025 Pukul 15.30 Wita

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Hamzah, S.H selaku ketua remaja masjid yang mengatakan bahwa:

“Untuk menarik para remaja di Kelurahan Baurung agar ikut serta dalam kegiatan pendidikan Islam di Masjid Nuruttamam Tamo, kami melakukan pendekatan secara perlahan dan bersahabat. Kami mengajak mereka melalui kegiatan yang ringan namun bermanfaat, seperti kajian remaja, lomba-lomba Islami, dan kegiatan sosial. Kami juga berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dan kekeluargaan agar mereka merasa nyaman di lingkungan masjid. Selain itu, kami libatkan mereka langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, supaya mereka merasa memiliki peran dan tanggung jawab.”⁹³

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Abd Latif, S.T selaku Pembina Remaja Masjid bahwa:

“Kegiatan remaja masjid sudah menjadi rutinitas yang biasa dilakukan dan diterima oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Remaja Masjid berperan dalam mengarahkan masyarakat ke kegiatan yang bernuansa keagamaan. Di tengah banyaknya kegiatan yang kurang bernilai religius, remaja masjid mencoba menghadirkan kegiatan keagamaan sebagai alternatif. Salah satu contohnya adalah pada acara pesta nelayan yang kini turut diisi dengan lomba-lomba keagamaan.”⁹⁴

Wawancara oleh Bapak Hasanuddin selaku Tokoh Agama yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan menunjukkan semangat dan kepedulian terhadap pembinaan generasi muda dalam hal keagamaan. Mereka tidak hanya aktif di lingkungan masjid, tetapi juga mampu mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan yang bernilai religius. Ini tentu sangat baik, apalagi di tengah perkembangan zaman yang penuh dengan tantangan moral. Kegiatan seperti pengajian, lomba keagamaan, dan keterlibatan dalam acara masyarakat dengan nuansa Islami menjadi bukti bahwa remaja masjid memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan memperkuat nilai-nilai keislaman di lingkungan sekitar.”⁹⁵

⁹³Hamzah. S.H. Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, Pada Hari Rabu Tanggal 5 Maret 2025 Pukul 13.00 Wita

⁹⁴Abd. Latif. S.T. Dewan Pembina, *Wawancara*, Pada Hari Minggu, Tanggal 23 Maret 2025 Pukul 11.00 Wita

⁹⁵Hasanuddin, Tokoh Agama, *Wawancara*, Pada Hari Minggu, Tanggal 23 Februari 2025 Pukul 20.30 Wita

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja Masjid Nuruttamam Tamo memiliki peran strategis dalam menarik minat generasi muda untuk aktif dalam kegiatan pendidikan Islam, pendekatan yang digunakan bersifat persuasif, santai, dan kekeluargaan, sehingga menciptakan lingkungan masjid yang ramah dan inklusif bagi remaja, melalui kegiatan seperti kajian, lomba Islami, dan keterlibatan dalam acara sosial masyarakat, mereka tidak hanya membina keimanan dan akhlak para remaja, tetapi juga memperluas pengaruh positif ke masyarakat umum, keterlibatan aktif remaja dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya rasa memiliki dan tanggung jawab yang kuat, keberhasilan mereka menghadirkan nuansa religius di tengah acara umum seperti pesta nelayan menjadi bukti konkret bahwa remaja masjid mampu menjadi agen perubahan dalam membentuk karakter keagamaan di tengah tantangan zaman yang kompleks.

Tujuan kegiatan keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan masyarakat terutama remaja masjid mengenai ilmu agama, mengenal hubungan antar manusia dengan Allah dan hubungan antar manusia dengan melalui keimanan dan ketakwaan. Menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu melakukan yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan Allah. Mengamalkan kegiatan keagamaan dalam Kehidupan Sehari-hari agar masyarakat bisa memperdalam ajaran agama serta bisa menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Menjaga dan mempererat hubungan sosialnya dan juga sosial keagamaannya.

Sejalan dengan pendapat Zubaedi yang mengatakan bahwa Peran kegiatan keagamaan pada peserta didik adalah sebagai sarana efektif untuk mentransmisikan nilai-nilai moral dan agama. Organisasi keagamaan berperan sebagai penghubung antara orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam membentuk perilaku anak.

Melalui kegiatan keagamaan, anak-anak diajak memahami pentingnya nilai-nilai tersebut sebagai pedoman hidup dan penyesuaian diri dalam lingkungan sosial.⁹⁶

C. Peran Remaja Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan Baurung

Masjid Nuruttamam Tamo yang terletak di Kelurahan Baurung telah menjadi salah satu pusat pendidikan Islam yang cukup memadai bagi masyarakat terkhusus bagi remaja setempat. Keberadaan masjid ini bukan hanya sebagai tempat ibadah, namun juga sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak terlepas dari cita-cita masyarakat Kelurahan Baurung yang menginginkan masjid menjadi pusat pendidikan Islam secara menyeluruh. Dengan adanya sarana dan prasarana yang semakin berkembang, diharapkan masjid ini dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman keislaman bagi seluruh kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.

Dalam menunjang kekhusyukan ibadah, Masjid Nuruttamam Tamo juga berperan dalam pengelolaan pendidikan Islam yang terstruktur. Tidak hanya sekedar menjadi tempat salat berjamaah, masjid ini juga memberikan ruang bagi para pengurus dan remaja masjid untuk ikut aktif dalam berbagai kegiatan keislaman. Dengan pengelolaan yang baik, remaja masjid dapat menjadi wadah pembelajaran yang tidak hanya bersifat ritual tetapi juga edukatif. Oleh karena itu, penting bagi para remaja untuk memiliki keterampilan manajerial agar dapat mengelola masjid dengan lebih maksimal dan efektif.

Di era modern ini, pengelolaan masjid tidak hanya sebatas pada aspek ibadah semata, tetapi juga memerlukan ilmu dan keterampilan. Dengan adanya remaja masjid yang aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan masjid, maka berbagai program pendidikan Islam dapat berjalan dengan lebih terarah. remaja memiliki

⁹⁶Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Untuk Paud dan Sekolah*, (Jakarta : PT Rajawali Pers, Cet 1 2017), h. 58

tugas untuk menjaga, mengembangkan, serta memakmurkan masjid agar tetap menjadi pusat kegiatan keislaman yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Peran mereka tidak hanya sebatas mengurus kegiatan ibadah, tetapi juga mencakup pelatihan generasi muda agar lebih memahami dan mengamalkan ajaran pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja masjid merupakan salah satu elemen penting dalam proses pengembangan pendidikan Islam. Di Masjid Nuruttamam Tamo, para remaja masjid aktif menyusun berbagai agenda kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan anak-anak, remaja. Dengan adanya program-program yang terstruktur, seperti kajian rutin, kelas tahsin Al-Qur'an, serta berbagai kegiatan sosial keagamaan, mereka mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam membangun masyarakat yang lebih religius dan berakhlak mulia. Melalui semangat kebersamaan dan tanggung jawab dalam memakmurkan masjid, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia serta memiliki kepedulian terhadap kemajuan pendidikan Islam di lingkungannya.

Berdasarkan temuan yang di dapatkan di lapangan Penulis menemukan bahwa peran remaja masjid terlihat dari beberapa aktivitas kegiatan remaja masjid antara lain

1. Ikut serta dalam Memakmurkan Masjid

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT, yang dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di masjid, serta memelihara dan meningkatkan kualitas fasilitas dan kegiatan di masjid. Memakmurkan masjid juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan, sosial, dan kemasyarakatan yang aktif dan dinamis. Sesuai temuan di

lapangan bahwa remaja masjid Nuruttamam Tamo ikut serta dalam memakmurkan masjid sehingga menghasilkan berbagai bentuk karakter religius yang mencerminkan kepribadian Islami dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius yang terbentuk antara lain:

1. Rajin Beribadah, Partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan di masjid, seperti salat berjamaah, pengajian, dan zikir bersama, dapat membentuk kebiasaan beribadah yang konsisten dan dilandasi dengan keikhlasan.
2. Tanggung Jawab, remaja yang aktif dalam kegiatan masjid memperoleh pembelajaran tentang tanggung jawab melalui peran yang dijalankan, baik sebagai pengurus, panitia, maupun peserta dalam setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan.
3. Disiplin, kegiatan masjid yang terstruktur dan dilaksanakan secara teratur berperan dalam melatih kedisiplinan waktu, khususnya dalam pelaksanaan salat lima waktu serta partisipasi dalam berbagai aktivitas keagamaan lainnya.
4. Peduli Sosial, Keterlibatan remaja masjid dalam kegiatan seperti bakti sosial dapat mengembangkan rasa empati serta menumbuhkan kepedulian terhadap sesama anggota masyarakat.
5. Berakhlak Mulia, lingkungan masjid berkontribusi dalam pembentukan akhlak terpuji, seperti sikap santun, jujur, dan saling menghargai; hal ini terjadi karena nilai-nilai akhlak secara konsisten diajarkan dan dipraktikkan dalam berbagai kegiatan keagamaan.

Wawancara dengan Bapak Abd. Latif. S.T Selaku Pembina Remaja

Masjid mengatakan bahwa :

“remaja aktif terlibat dalam memakmurkan masjid melalui berbagai kegiatan seperti mengisi kultum, membersihkan masjid, mengikuti kajian, dan membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan. Keterlibatan ini

menunjukkan bahwa masjid telah menjadi tempat pembinaan karakter dan keislaman bagi para remaja.”⁹⁷

Dengan ikut serta dalam memakmurkan masjid, Remaja Masjid Nuruttamam Tamo berharap dapat membantu kualitas dan kuantitas kegiatan pendidikan Islam di masjid selain itu Remaja Masjid Tamo juga berharap dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, sehingga dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih religius.

2. Sebagai panitia keagamaan

Sebagai panitia kegiatan keagamaan, remaja masjid Nuruttamam Tamo memiliki peran yang sangat penting dalam merancang, mengorganisir, dan melaksanakan berbagai program kepanitiaan yang biasa di laksanakan di masjid antara lain panitia kegiatan Rhamadan, zakat, kurban, PHBI dan lain-lain. Mereka bertanggung jawab mulai dari perencanaan kegiatan, koordinasi antar anggota, hingga pelaksanaan teknis di lapangan. Peran aktif ini menunjukkan bahwa remaja masjid bukan sekadar peserta pasif, melainkan motor penggerak utama dalam upaya membangun generasi muda yang religius dan berkarakter Islami. Sesuai hasil temuan di lapangan sebagai panitia keagamaan di masjid, remaja mengalami proses pembentukan karakter religius yang lebih mendalam dan aplikatif. Beberapa karakter religius yang dihasilkan antara lain:

1. Tanggung jawab dan amanah, Keterlibatan remaja sebagai panitia dalam kegiatan keagamaan menuntut mereka untuk melaksanakan tugas secara

⁹⁷Abd. Latif. S.T. Dewan Pembina, *Wawancara*, Pada Hari Minggu, Tanggal 23 Maret 2025 Pukul 11.00 Wita

bertanggung jawab sesuai dengan amanah yang diberikan, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan.

2. Kerja sama dan ukhuwah Islamiyah, dalam struktur kepanitiaan, remaja belajar memahami pentingnya kerja sama, menghargai perbedaan pendapat, serta membangun ukhuwah atau persaudaraan yang dilandasi oleh nilai-nilai keimanan.
3. Kedisiplinan dan komitmen ibadah, kegiatan keagamaan, seperti peringatan hari besar Islam, pengajian, maupun lomba-lomba bernuansa Islami, menuntut ketepatan waktu dan keterlibatan aktif dari para remaja; hal ini secara tidak langsung membentuk sikap disiplin serta komitmen dalam mengamalkan nilai-nilai ibadah.
4. Keikhlasan dan Pengabdian, pembentukan panitia keagamaan bertujuan untuk melayani jamaah serta memakmurkan masjid. Melalui peran ini, remaja dilatih untuk bekerja dengan niat yang ikhlas karena Allah semata, bukan demi memperoleh pujian atau pengakuan dari sesama..
5. Kreativitas dalam Berdakwah, remaja dituntut untuk merancang dan melaksanakan kegiatan dakwah yang menarik, inovatif, namun tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Melalui proses ini, terbentuk karakter religius yang mencakup kemampuan menyampaikan nilai-nilai Islam secara bijak, relevan, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
6. Cinta Masjid dan Lingkungan Islami, keterlibatan remaja sebagai panitia dalam berbagai kegiatan keagamaan memperkuat rasa memiliki terhadap masjid, sehingga masjid tidak hanya menjadi tempat beribadah, tetapi juga

menjadi lingkungan yang menyenangkan untuk belajar, berinteraksi, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara dengan Bapak Abd. Latif. S.T Selaku Pembina Remaja

Masjid mengatakan bahwa :

“Remaja masjid turut serta sebagai panitia dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, dan lomba-lomba Islami. Mereka ikut membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, sehingga memberikan pengalaman organisasi dan memperkuat peran mereka dalam kehidupan di lingkungan masjid.”⁹⁸

3. Sebagai motivator dan fasilitator

Sebagai motivator dan fasilitator, Remaja Masjid Nuruttamam Tamo berperan penting dalam mengajak serta mendorong anak-anak dan remaja di lingkungan sekitar agar aktif mengikuti kegiatan keagamaan di masjid. Mereka menggunakan pendekatan persuasif yang ramah dan komunikatif, baik melalui ajakan langsung, media sosial, maupun melalui keteladanan dalam berperilaku. Selain itu, mereka juga menciptakan suasana kegiatan yang menarik dan menyenangkan, sehingga peserta merasa nyaman dan termotivasi untuk terus berpartisipasi. Peran ini sangat efektif dalam membangun kesadaran beragama sejak dini dan memperluas jangkauan dakwah di kalangan generasi muda. Dengan semangat kebersamaan dan rasa tanggung jawab, para remaja masjid berhasil menjadi penghubung antara nilai-nilai keislaman dan kebutuhan sosial-kejiwaan anak-anak serta remaja di lingkungannya.

Sebagai motivator dan fasilitator dalam kegiatan keagamaan di masjid, remaja berperan penting dalam membangkitkan semangat, membimbing, serta mengarahkan teman sebaya untuk aktif dalam kegiatan Islami. Dari peran ini, karakter religius yang dihasilkan antara lain:

⁹⁸Abd. Latif. S.T. Dewan Pembina, *Wawancara*, Pada Hari Minggu, Tanggal 23 Maret 2025 Pukul 11.00 Wita

1. Kepemimpinan yang Islami (*Leadership*), remaja memperoleh pengalaman dalam memimpin berdasarkan nilai-nilai Islam, yang tercermin melalui keteladanan, kesabaran, dan tanggung jawab dalam peran kepemimpinannya, ia menjadi contoh dalam akhlak, ibadah, dan interaksi sosial.
2. Komunikatif dan Inspiratif, sebagai motivator, remaja dilatih untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman dengan bahasa yang baik, santun, dan menyentuh hati. Ini membentuk karakter dakwah yang lembut dan bijaksana.
3. Empati dan Peduli Sesama, Dalam memfasilitasi berbagai kegiatan keagamaan, remaja dituntut untuk memahami kebutuhan orang lain, menjadi pendengar yang baik, serta turut membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pengalaman ini secara langsung menumbuhkan sikap empati dan meningkatkan kepedulian sosial dalam diri remaja.
4. Aktif dalam *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, perannya sebagai motivator menjadikannya pribadi yang terbiasa mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran secara bijak, sehingga nilai-nilai moral Islam semakin tertanam kuat.
5. Sabar dan Ikhlas, menghadapi beragam karakter peserta dalam suatu kegiatan merupakan sarana untuk melatih kesabaran. Seorang fasilitator juga terbiasa menjalankan tugasnya tanpa mengharapkan pujian, melainkan semata-mata dalam rangka mencari kerediaan Allah SWT.
6. Ketekunan dalam Menyampaikan Ilmu, seorang fasilitator tidak hanya mengarahkan teknis, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai pendidikan Islam, yang membentuk pribadi yang cinta ilmu dan istikamah dalam kebaikan.

Dengan menjalankan peran sebagai motivator dan fasilitator, remaja tidak hanya membantu kesuksesan kegiatan keagamaan, tetapi juga mengembangkan karakter religius yang mencerminkan kepribadian seorang Muslim yang bijak, peduli, dan berdedikasi terhadap dakwah dan pendidikan Islam.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hamzah, S.H. Selaku ketua remaja masjid mengatakan Bahwa :

“Remaja tidak hanya menjadi peserta dalam kegiatan, tetapi juga tampil sebagai motivator bagi generasi muda lainnya untuk aktif di masjid. Mereka secara sukarela mengajak teman sebaya untuk ikut serta dalam pengajian, tadarusan, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Semangat dan keteladanan yang ditunjukkan oleh para remaja mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap masjid dan kegiatan keislaman di kalangan anak-anak dan pemuda sekitar.”⁹⁹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hamzah, S.H. Selaku ketua remaja masjid mengatakan Bahwa :

“Selain sebagai motivator, remaja masjid juga berperan sebagai fasilitator dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Kami membantu mempersiapkan kebutuhan teknis, menyusun susunan acara, menjadi panitia pelaksana, hingga membantu mengatur peserta dan dokumentasi kegiatan. Dalam kegiatan seperti pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, atau lomba keagamaan, para remaja ini aktif mengatur jalannya kegiatan agar berjalan dengan lancar. Keberadaan mereka memberikan dampak positif yang besar, karena turut menciptakan suasana religius yang aktif dan mendukung pengembangan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Masjid Nuruttamam Tamo.”¹⁰⁰

⁹⁹Muhammad Jufri. Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Pada Hari Rabu, Tanggal 26 Februari 2025 Pukul 19.26 Wita

¹⁰⁰Hamzah, S.H. Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, Pada Hari Rabu, 5 Maret 2025 Pukul 13.00 Wita

4. Kaderisasi Anggota

a. Penerimaan Anggota

Penerimaan anggota baru remaja masjid dilakukan secara terbuka dan inklusif. Setiap remaja yang berminat dan berkomitmen untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar dapat bergabung menjadi anggota remaja masjid. Proses penerimaan anggota baru dilakukan melalui proses seleksi yang adil dan transparan, dengan mempertimbangkan kemampuan, minat, dan komitmen calon anggota. Setelah diterima, anggota baru akan mendapatkan orientasi dan pelatihan untuk mempersiapkan mereka dalam melaksanakan kegiatan dan program remaja masjid.

Dalam proses kaderisasi anggota remaja masjid, terbentuklah berbagai karakter religius yang penting untuk kesinambungan dakwah dan penguatan peran generasi muda dalam memakmurkan masjid. Karakter religius yang dihasilkan dari peran ini antara lain:

1. Tanggung Jawab terhadap Agama, proses kaderisasi menumbuhkan kesadaran bahwa dakwah dan pengembangan umat merupakan tanggung jawab kolektif. Remaja yang terlibat secara aktif dalam pembinaan kader akan memiliki komitmen yang tinggi dalam menjaga, mengamalkan, dan mewariskan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.
2. Komitmen terhadap Nilai-nilai Islam, melalui proses kaderisasi, nilai-nilai seperti akhlak mulia, pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan tuntunan, serta semangat dalam menuntut ilmu agama secara konsisten ditanamkan dan diwariskan. Hal ini berkontribusi dalam membentuk pribadi yang Istiqamah dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sikap Visioner dan Kepemimpinan Islami, Proses kaderisasi melatih remaja untuk berpikir secara visioner dan mempersiapkan generasi penerus yang

berkualitas. Melalui proses ini, tumbuh jiwa kepemimpinan yang tidak hanya bersifat organisatoris, tetapi juga dilandasi oleh nilai-nilai religius serta berorientasi pada kemaslahatan umat.

4. Sabar dan Telaten dalam Membina, proses pembinaan kader menuntut kesabaran dalam membimbing serta memberikan keteladanan. Melalui proses ini, terbentuk karakter religius yang sabar, tidak mudah berputus asa, dan penuh kasih sayang dalam menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada sesama.
5. Semangat Ukhuwah dan Kolaborasi, kaderisasi menekankan pentingnya kebersamaan dan kerja tim. Remaja akan tumbuh dengan semangat ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim), saling mendukung dalam kebaikan dan menjauhi perselisihan.
6. Dedikasi terhadap Masjid dan Dakwah, dengan mengader anggota baru, muncul rasa cinta dan dedikasi tinggi terhadap masjid sebagai pusat kegiatan keislaman. Ini memperkuat ikatan spiritual dan sosial remaja dengan lingkungan masjid.

Wawancara dengan Bapak Abd. Latif. S.T Selaku Pembina Remaja

Masjid mengatakan bahwa :

“Remaja masjid aktif dalam proses kaderisasi dan pengaderan anggota baru. Mereka secara rutin membina adik-adik remaja dan anak-anak yang mulai aktif ke masjid melalui kegiatan seperti pelatihan baca Al-Qur’an, kultum, dan diskusi keislaman. Menurut beliau, hal ini menjadi bagian dari upaya menyiapkan generasi penerus yang memiliki semangat keagamaan dan tanggung jawab dalam memakmurkan masjid.”¹⁰¹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hamzah, S.H. Selaku ketua remaja masjid mengatakan Bahwa :

¹⁰¹Abd. Latif. S.T. Dewan Pembina, *Wawancara*, Pada Hari Minggu, Tanggal 23 Maret 2025 Pukul 11.00 Wita

“Kaderisasi menjadi salah satu fokus utama dalam organisasi kami. Remaja masjid aktif membimbing anggota baru, terutama anak-anak dan remaja yang mulai rutin datang ke masjid, melalui kegiatan seperti latihan kultum, pelatihan baca Al-Qur’an, serta pendampingan dalam kegiatan keagamaan. Menurut saya sebagai Ketua Remaja Masjid, pengaderan ini penting untuk menjaga keberlanjutan kepengurusan dan memastikan masjid tetap hidup dengan aktivitas positif dari generasi ke generasi.”¹⁰²

b. Pengaderan

Pengaderan remaja masjid merupakan program yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan anggota remaja masjid. Melalui program ini, anggota remaja masjid diberikan pelatihan dan pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter mereka. Pengaderan ini mencakup berbagai aspek, seperti kepemimpinan, manajemen, komunikasi, dan pengembangan diri. Dengan demikian, anggota remaja masjid dapat menjadi kader yang handal dan siap memimpin dan mengembangkan kegiatan remaja masjid, serta memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat sekitar.

5. Pembinaan Remaja Masjid

Pembinaan remaja masjid Nuruttamam Tamo di masjid merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk generasi muslim yang berakhlak, beriman, bertakwa, berilmu, dan beramal saleh. Remaja Masjid Nuruttaman telah menyusun berbagai program kegiatan yang berorientasi pada keislaman, permasjidan, keremajaan, keterampilan, dan keilmuan. Program-program ini kemudian diikuti dengan tindak lanjut yang konkret, untuk anak-anak dan remaja. Dengan demikian, remaja masjid Nuruttamam Tamo berupaya membentuk generasi muda yang

¹⁰²Hamzah, S.H. Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, Pada Hari Rabu, 5 Maret 2025 Pukul 13.00 Wita

memiliki karakter yang kuat dan siap mengabdikan kepada Allah SWT untuk mencapai keredaan-Nya.

6. Dakwah dan Sosial Kemasyarakatan

a. Dakwah

Secara harfiah dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang artinya panggilan, seruan atau ajakan. Maksudnya adalah mengajak atau menyeru manusia agar mengakui Allah swt. sebagai Tuhan yang benar lalu menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan-ketentuannya yang tertuang dalam Al-Qur'an dan sunah. Oleh karena itu Remaja Masjid Nuruttamam Tamo membuat salah satu program yakni pelatihan khotbah dan kultum mereka di berikan kesempatan kutbah maupun ceramah seperti yang kita tahu bahwa masjid kita merupakan wadah yang sangat bagus untuk di manfaatkan para remaja melakukan aktualisasi diri, salah satunya bidang dakwah

b. Kegiatan Sosial Masyarakat

Kegiatan sosial masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan remaja masjid. Dalam kegiatan ini, remaja masjid berpartisipasi aktif dalam membantu masyarakat sekitar, seperti mengadakan kegiatan bakti sosial, kebersihan lingkungan, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan sosial masyarakat dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, serta dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Menurut Bapak Muhammad Jufri selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa dengan adanya remaja sangat berpengaruh. Jangankan dari anak remaja orang tua juga sangat bersyukur dan bangga terhadap anak-anaknya dengan adanya remaja mesjid ini.¹⁰³

¹⁰³Muhammad Jufri. Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Pada Hari Rabu, Tanggal 26 Februari 2025 Pukul 19.26 Wita

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber, dapat disimpulkan bahwa Remaja Masjid Nuruttamam Tamo memiliki peran yang sangat aktif dan signifikan dalam memakmurkan masjid serta membangun karakter keislaman dan kepedulian sosial di kalangan generasi muda. Mereka tidak hanya terlibat sebagai peserta, tetapi juga sebagai penggerak dan pelaksana dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti kultum, kajian rutin, peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi, Isra Mikraj, Ramadan), serta kegiatan sosial kemasyarakatan seperti bakti sosial, gotong royong, dan penggalangan dana untuk warga yang membutuhkan.

Masjid telah menjadi sarana pembinaan karakter bagi para remaja, di mana mereka belajar tentang nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, ukhuwah Islamiyah, serta kepedulian terhadap sesama. Keterlibatan aktif dalam kegiatan internal maupun eksternal masjid menunjukkan bahwa remaja masjid tidak hanya fokus pada ibadah ritual, tetapi juga menjalankan peran strategis dalam dakwah dan pengabdian sosial di tengah masyarakat. Keberadaan mereka membawa dampak positif, karena mampu menjadi teladan sekaligus penggerak bagi generasi muda lainnya untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan sekitar.

Sebagaimana penulis telah uraikan bahwa Remaja Masjid adalah sebuah organisasi kepemudaan yang bernaung di bawah masjid. Oleh karenanya Keberadaan Remaja Masjid diharapkan dapat membentuk generasi muda yang berakhlak, berilmu, dan berperan aktif dalam masyarakat. dakwah yang menghimpun remaja muslim.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hamzah, S.H. Selaku ketua Remaja Masjid mengatakan Bahwa :

“Tantangan yang dihadapi oleh Remaja Masjid Nuruttamam Tamo pada saat ini adalah kemajuan teknologi yang dapat mengurangi minat anak-anak serta Remaja bergabung dengan remaja masjid. Namun, kami tidak membiarkan tantangan ini menjadi hambatan, melainkan

kami jadikan sebagai kekuatan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam kegiatan remaja masjid. Salah satu strategi yang kami gunakan adalah mengadakan lomba kegiatan keagamaan yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan minat anak-anak dan remaja untuk ikut serta dalam kegiatan remaja masjid. Dengan demikian, kami percaya bahwa anak-anak akan lebih tertarik untuk bergabung dengan remaja masjid dan meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan”¹⁰⁴

Wawancara dengan Bapak Hasanuddin selaku tokoh Agama mengatakan bahwa :

“Dengan adanya remaja masjid kami disini sangat terbantu dalam hal segi kepengurusan masjid maupun dalam hal kegiatan kegiatan yang di lakukan masjid itu sendiri, seperti PHBI, Kurban, dan kegiatan lainnya. Apa lagi dekatnya bulan suci Rhamadan, tanpa adanya remaja masjid kami sangat kewalahan mengurus kegiatan-kegiatan dengan hadirnya remaja masyarakat terutama remaja dan anak-anak sangat antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan”¹⁰⁵

Wawancara dengan Bapak Abd. Latif. S.T Selaku Pembina Remaja Masjid mengatakan bahwa :

“Remaja masjid bukan hanya sekedar nama, melainkan suatu wadah yang mempersatukan kita dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Kita tidak hanya berkawan dengan sesama anggota remaja masjid, tetapi juga dengan masyarakat sekitar. Dalam remaja masjid, kita di didik dan dibimbing oleh pembina dan pembimbing seperti imam, kepala lingkungan, dan lain-lain. Mereka mengajarkan kita tentang nilai-nilai agama, sopan santun, dan disiplin. Dengan demikian, kita dapat membentuk karakter yang baik dan menjadi contoh yang positif bagi masyarakat sekitar. Kehadiran remaja masjid sangat penting dalam membentuk pola pikir dan karakter anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, saya sarankan agar di setiap wilayah diadakan remaja masjid untuk membantu membentuk generasi yang berakhlak dan beriman.”¹⁰⁶

¹⁰⁴Hamzah, S.H. Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, Pada Hari Rabu, 5 Maret 2025 Pukul 13.00 Wita

¹⁰⁵Hasanuddin, Tokoh Agama, *Wawancara*, Pada Hari Minggu, Tanggal 23 Februari 2025 Pukul 20.30 Wita

¹⁰⁶Abd. Latif. S.T. Dewan Pembina, *Wawancara*, Pada Hari Minggu, Tanggal 23 Maret 2025 Pukul 11.00 Wita

Berdasarkan apa yang disampaikan bapak Abd. Latif sebagai Dewan Pembina Remaja Masjid memberikan pendapat bahwasanya dengan adanya remaja masjid di setiap lingkungan masyarakat itu sebagai tempat pembinaan. Sesuai dengan pengertian remaja masjid bahwa remaja masjid merupakan organisasi keagamaan yang memiliki peran di tengah- tengah masyarakat untuk memakmurkan masjid serta memberikan bantuan bimbingan melalui kegiatan-kegiatan sosial maupun keagamaan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Hamzah, S.H selaku ketua remaja masjid Nuruttamam Tamo, mengatakan bahwa :

“Remaja Masjid Nuruttaman Tamo telah berperan aktif dalam memajukan pendidikan Islam di masjid. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah melakukan kolaborasi dengan lembaga pendidikan, seperti Universitas Sulawesi Barat. Kerja sama ini telah membantu meningkatkan kualitas pendidikan Islam di masjid, terutama dalam kegiatan keagamaan. Mahasiswa dari Universitas Sulawesi Barat telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran agama Islam di masjid, dan telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan. Bahkan, ketika ada perwakilan yang berhalangan hadir, mereka segera menggantinya dengan relawan lain untuk memastikan kegiatan pembelajaran agama Islam dapat berlangsung dengan lancar.”¹⁰⁷

Wawancara yang di lakukan kepada Hamdan salah satu anggota Remaja Masjid di bidang Peringatan Hari Besar Islam Mengatakan bahwa:

“Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid memberikan banyak pembelajaran berharga bagi kami. Melalui berbagai program, kami di ajarkan untuk berani tampil di depan umum, seperti menjadi pembawa acara (MC) dalam suatu kegiatan keagamaan atau mengikuti pelatihan khotbah. Tentunya, kegiatan-kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kami yang masih dalam tahap belajar dan menempuh pendidikan. Selain menambah wawasan dan keterampilan, pengalaman yang kami dapatkan juga menjadi modal berharga untuk masa depan, baik di dunia akademik, sosial, maupun profesional.”¹⁰⁸

¹⁰⁷Hamzah. S.H. Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, Pada Hari Rabu Tanggal 5 Maret 2025 Pukul 13.00 Wita

¹⁰⁸Hamdan. Anggota Remaja Masjid. *Wawancara*. Pada Hari Kamis Tanggal 20 Maret 2025 Pukul 15.30 Wita

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Hasanudin selaku tokoh Agama bahwa :

“Dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid yaitu TPQ tahlilan Yasinan dampak yang di berikan juga sangat berpengaruh ketika salah satu masyarakat berpulang ke Rahmatullah Remaja Masjid ikut andil untuk mengajikan di rumah duka untuk menghadiri kegiatan itu. Hal ini tidak hanya dilakukan untuk warga kelurahan Baurung, tetapi juga bagi masyarakat di luar wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi dan memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas Muslim.”¹⁰⁹

Hal ini di benarkan yang oleh Bapak Abd Latif, S.T selaku tokoh Pembina remaja masjid bahwa :

“Partisipasi remaja mesjid di sini sangat luar biasa karna partisipasi bukan hanya sebatas keagamaan namun juga jiwa sosial mereka terbentuk, semisal ada kegiatan kerja bakti dan lain-lain kita bekerja sama dan saling panggil untuk ikut berpartisipasi atau dilibatkan. Karna selama mereka di dalam kepengurusan organisasi mereka di paksa untuk belajar yang tadinya remaja diam saja mereka di ajari untuk berkhotbah yang awalnya tidak terbiasa hingga akhirnya mereka terbiasa dan pelajaran ini yang meningkatkan karakter sosial mereka terbentuk.”¹¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa remaja masjid merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap wilayah, karena peran serta mereka tidak hanya terbatas pada kegiatan keagamaan, tetapi juga mencakup berbagai aspek sosial dan kemasyarakatan. Keaktifan mereka dalam berbagai kegiatan, menjadikan mereka sebagai pilar utama dalam menjaga nilai-nilai keislaman dan mempererat tali silaturahmi antar warga. Dengan adanya remaja masjid, setiap kegiatan dapat berjalan lebih terorganisir dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Berikut data struktur organisasi Remaja Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan Baurung.

¹⁰⁹Hasanuddin, Tokoh Agama, *Wawancara*, Pada Hari Minggu, Tanggal 23 Februari 2025 Pukul 20.30 Wita

¹¹⁰Abd. Latif. S.T. Dewan Pembina, *Wawancara*, Pada Hari Minggu, Tanggal 23 Maret 2025 Pukul 11.00 Wita

Temuan ini sesuai dengan pendapat H. Ahmad Yani yang mengatakan bahwa Remaja dan pemuda merupakan kelompok yang sangat potensial. Itu sebabnya generasi muda sering kali di sebut generasi harapan; harapan dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Dalam konteks masjid yang menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.¹¹¹

Hal ini sejalan dengan pendapat yang telah di sampaikan Muhammad Jazir yang mengatakan bahwa Masjid juga tempat dimulainya pembangunan karakter manusia yang tunduk dan patuh kepada Allah, yang di kontrol secara periodik melalui salat berjamaah lima waktu, salat Jumat berpuasa Rhamadan, dan lain sebagainya yang merupakan rangkaian dari pembinaan karakter manusia terbaik di muka bumi ini.¹¹²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa generasi muda memiliki peran strategis dalam memakmurkan masjid dan membangun peradaban umat. Remaja bukan hanya aset masa depan, tetapi juga aktor utama dalam menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial masyarakat, pembinaan terhadap remaja dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya melalui organisasi remaja masjid, yaitu wadah bagi para remaja untuk berkumpul dalam suatu struktur organisasi yang berfokus pada kegiatan sosial dan keagamaan dengan masjid sebagai pusat aktivitasnya.

Hal ini di benarkan oleh pendapat oleh Kusnadi Ikhwan bahwa Masjid makmur bukan sekedar masjid tempat beribadah, tapi masjid yang menjadi pusat kegiatan umat muslim sekitarnya. Masjid sebagai pusat peradaban.¹¹³

¹¹¹Ahmad Yani, *Manajemen Remaja Masjid*, h. 30

¹¹²Muhammad Jazir, *Manifesto Masjid Nabi Rumah Allah Yang Memihak Rakyat*, h. 200

¹¹³Kusnadi Ikhwan, *Strategi memakmurkan masjid*, h. 36

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pelaksanaan Program Pendidikan Islam di Masjid Nuruttamam Tamo

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Begitu halnya dengan organisasi Remaja Masjid Nuruttamam Tamo di Kelurahan Baurung, sebagaimana organisasi pemberdayaan remaja tentunya memiliki faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan peranannya, baik dari pengurus, pemerintah daerah, masyarakat dan sebagainya. Kelancaran suatu kegiatan di samping ditentukan oleh faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, juga oleh faktor dana, fasilitas dan alat lengkap yang diperlukan serta pengelolaan yang baik.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan baik dalam organisasi maupun usaha. Adapun faktor pendukung remaja masjid Nuruttamam Tamo antara lain:

a. Semangat dan Kepedulian Remaja Masjid

Semangat dan kepedulian remaja masjid dalam menggerakkan kegiatan keagamaan merupakan salah satu faktor pendukung utama yang mendorong keberlangsungan program-program di Masjid Nuruttamam Tamo. Para remaja menunjukkan inisiatif dan komitmen tinggi dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan, mereka tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai pelaksana penggerak, bahkan pemimpin dalam berbagai kegiatan tersebut. Rasa tanggung jawab terhadap perkembangan spiritual generasi muda dan lingkungan sekitar menjadi motivasi kuat bagi mereka untuk terus berinovasi dan menjaga semangat kebersamaan dalam berdakwah. Kepedulian ini menciptakan suasana religius yang kondusif di lingkungan masjid dan menjadi contoh positif bagi anak-anak serta masyarakat umum.

b. Dukungan Masyarakat dan Pengurus Masjid

Dukungan masyarakat dan pengurus masjid, baik dalam bentuk moril maupun materiil, menjadi faktor pendukung yang sangat penting bagi kelancaran kegiatan remaja masjid di Masjid Nuruttamam Tamo. Warga sekitar menunjukkan antusiasme dan apresiasi terhadap kegiatan keagamaan yang diinisiasi oleh para remaja, dengan turut serta menghadiri acara-acara tertentu serta memberikan dorongan semangat. Selain itu, pengurus masjid juga aktif memberikan bantuan berupa fasilitas, seperti penggunaan ruangan masjid, penyediaan alat-alat ibadah, dan sesekali dukungan dana untuk mendukung kebutuhan operasional kegiatan. Sinergi yang terjalin antara remaja masjid, masyarakat, dan pengurus ini menciptakan suasana yang harmonis dan mendukung, yang pada akhirnya memperkuat motivasi remaja untuk terus berperan aktif dalam pembinaan keagamaan di lingkungan masjid.

c. Sumber Dana

Sumber dana yang dimiliki oleh remaja masjid berasal dari berbagai pihak, di antaranya berasal dari bantuan pengurus masjid, infak sukarela dari anggota remaja masjid, para demisioner yang telah bekerja serta donasi dari para donatur yang sifatnya tidak mengikat, termasuk dukungan dari instansi setempat seperti kantor lurah. Meskipun dana yang terkumpul seringkali masih terbatas dan belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan, namun adanya bantuan tersebut setidaknya dapat meringankan beban biaya operasional dan mendukung kelancaran pelaksanaan program-program kegiatan remaja masjid. Dukungan dana ini menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberlangsungan aktivitas yang bersifat keagamaan, sosial, dan kemasyarakatan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan remaja masjid sehingga menghambat dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun faktor penghambat yang penulis temukan di antaranya :

a. Keterbatasan dalam Manajemen dan Koordinasi Internal

Meskipun semangat dan kepedulian remaja masjid cukup tinggi, namun masih terdapat keterbatasan dalam aspek manajemen dan koordinasi antar pengurus. Hal ini terlihat dari kurangnya pertemuan rutin, evaluasi program, dan sistem pembagian tugas yang belum terstruktur secara optimal. Akibatnya, beberapa program berjalan kurang efisien meskipun sudah didukung oleh semangat yang besar dari para anggota.

b. Partisipasi Masyarakat yang Belum Merata

Dukungan masyarakat terhadap kegiatan remaja masjid memang ada, namun partisipasi tersebut belum merata. Masih terdapat sebagian warga yang kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan. Rendahnya partisipasi ini berdampak pada kurangnya daya dorong kolektif dalam menyukseskan program-program masjid yang bersifat keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.

c. Keterbatasan Dana dan Ketergantungan pada Sumber Eksternal

Meskipun remaja masjid memiliki sumber dana dari berbagai pihak, namun ketersediaannya masih terbatas dan belum stabil. Kegiatan masih sangat bergantung pada infak sukarela, bantuan tidak tetap, atau dukungan instansi yang sifatnya tidak rutin. Ketergantungan ini menjadi tantangan dalam merancang program jangka panjang dan berkelanjutan, terutama yang membutuhkan pembiayaan lebih besar dan terstruktur.

d. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu peserta, terutama di kalangan remaja masjid Nuruttamam Tamo, menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Sebagian besar anggota remaja masjid masih berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa, sementara sebagian lainnya sudah bekerja, sehingga jadwal mereka sangat padat dan sering kali berbenturan dengan waktu kegiatan masjid. Hal ini menyebabkan partisipasi dalam kegiatan tidak konsisten dan cenderung menurun, terutama pada hari-hari sibuk atau masa ujian sekolah. Minimnya waktu luang juga berdampak pada kurangnya persiapan dalam menyusun program atau mengikuti pelatihan keagamaan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa meskipun ada semangat untuk berkontribusi dalam kegiatan masjid, keterbatasan waktu menjadi kendala nyata yang mengurangi efektivitas pelaksanaan program pembinaan keagamaan.

e. Faktor Lingkungan

Kemajuan teknologi yang begitu pesat telah memberikan dampak yang luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan remaja masjid. Salah satu tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah bagaimana menghadapi pengaruh teknologi yang seringkali mengalihkan perhatian anak-anak dan remaja dari aktivitas keagamaan. Fenomena ini terlihat dari kecenderungan banyak anak dan remaja yang lebih memilih menghabiskan waktu di depan layar gadget, baik untuk bermain game, bersosial media, maupun menonton hiburan, daripada mengikuti kegiatan yang bersifat edukatif dan religius di lingkungan masjid. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang kreatif, inovatif, dan adaptif dalam merancang program-program kegiatan remaja masjid agar lebih menarik, menyenangkan, serta relevan dengan minat dan kebutuhan generasi muda masa kini, sehingga

mereka dapat kembali termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Hamzah. S.H. selaku ketua Remaja Masjid beliau mengatakan bahwa :

“Memang wajar jika dalam setiap program kerja terdapat faktor pendukung dan penghambat. Bagi kami, faktor pendukung yang paling signifikan adalah dukungan dari RT, RW, dan masyarakat yang sangat mendukung dan membantu upaya kami dalam meningkatkan karakter religius dan pendidikan karakter di lingkungan kami. Namun, kami juga menghadapi faktor penghambat, yaitu adanya sebagian masyarakat yang hanya memberikan kritik tanpa menyajikan solusi yang konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pemikir-pemikir masyarakat yang perlu dilibatkan dalam proses pengembangan masyarakat.”¹¹⁴

Sedangkan pernyataan dari bapak Abd. Latif. S.T selaku dewan pembina remaja masjid beliau mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung kegiatan remaja masjid meliputi dukungan dari Kementerian Agama, dari masyarakat, serta partisipasi aktif dari anggota remaja masjid itu sendiri. Selain itu, kegiatan mingguan dan kegiatan takziah di rumah duka juga berperan dalam meningkatkan semangat dan kekompakan anggota remaja masjid. Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan dana untuk menjalankan kegiatan, kurangnya dukungan dari masyarakat, serta perbedaan pemikiran antara remaja dan orang tua. Perbedaan generasi dan pola pikir antara remaja milenial dan orang tua dapat menyebabkan kurangnya sinergi dan dukungan dalam menjalankan kegiatan remaja masjid.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengenai tentang tanggapan faktor pendukung dan penghambat, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap menjalankan roda organisasi dimana saja pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Sebagaimana hal yang disampaikan oleh bapak Hamzah. S.H selaku ketua Remaja Masjid dan Bapak Abd. Latif. S.T

¹¹⁴Hamzah. S.H. Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, Pada Hari Rabu Tanggal 5 Maret 2025 Pukul 13.00 Wita

¹¹⁵Abd. Latif. S.T. Dewan Pembina, *Wawancara*, Pada Hari Minggu, Tanggal 23 Maret 2025 Pukul 11.00 Wita

Memberikan pendapat bahwa faktor yang paling mendukung dalam meningkat karakter religius melalui pendidikan di masjid Nuruttamam Tamo adalah Dukungan dari remaja masjid itu sendiri, Dukungan dari masyarakat setempat yang memiliki pemahaman yang sama dan yang menjadi penghambat adalah Perbedaan pendapat dan pemahaman dari sebagian masyarakat yang tidak sejalan dengan program remaja masjid Dengan demikian, penting untuk meningkatkan komunikasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya program remaja masjid, serta mendukung penuh atas kegiatan yang dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan seluruh hasil penelitian, skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan jawaban atas rumusan masalah bagaimana Peran Remaja Masjid sebagai Wadah Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter religius, Studi Kasus Remaja Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

1. Berbagai program kegiatan yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid Nuruttamam Tamo, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an, kerja bakti, tahlilan dan yasinan, peringatan hari besar Islam, kajian agama, diskusi kelompok, dzikir bersama akhir tahun, pawai obor menyambut Rhamadan, pawai takbiran menyambut hari raya, pelatihan khutbah dan kultum, olahraga, Islamic camp, serta halal bin halal, merupakan wujud nyata dari peran aktif mereka dalam kehidupan keagamaan di lingkungan masyarakat. Seluruh rangkaian kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan para remaja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius yang tercermin dalam perilaku dan sikap mereka sehari-hari. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, remaja masjid telah memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter Religius, memakmurkan masjid, serta memperkuat kualitas pendidikan Islam di tengah masyarakat.
2. Peran remaja masjid sangat strategis dalam memakmurkan masjid dan menjalankan berbagai fungsi keagamaan dan sosial. Mereka tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam

kegiatan dakwah, panitia keagamaan, fasilitator, motivator, serta pelaksana kaderisasi dan pembinaan anggota baru. Keterlibatan aktif ini mencakup penyelenggaraan pengajian, salat berjamaah, bakti sosial, hingga pelatihan kepemudaan. Melalui peran-peran tersebut, remaja tidak hanya menghidupkan suasana masjid secara fisik dan spiritual, tetapi juga menjadi perpanjangan tangan dalam membina umat, menyampaikan pesan-pesan Islam, dan menciptakan suasana keagamaan yang inklusif, dinamis, dan penuh semangat ukhuwah Islamiyah. Dari berbagai peran tersebut, terbentuklah karakter religius yang kuat dalam diri remaja masjid. Mereka tumbuh menjadi pribadi yang rajin beribadah, disiplin, dan bertanggung jawab, serta memiliki akhlak mulia, peduli sosial, dan cinta terhadap ilmu agama. Peran sebagai panitia, fasilitator, dan motivator membentuk jiwa kepemimpinan Islami, komitmen terhadap *amar ma'ruf nahi munkar*, serta sikap sabar dan ikhlas dalam berdakwah. Sementara itu, melalui kegiatan pembinaan dan kaderisasi, mereka mengembangkan dedikasi terhadap dakwah, semangat ukhuwah, dan kesadaran kolektif terhadap tanggung jawab keumatan. Keseluruhan proses ini menjadikan remaja masjid sebagai generasi yang Istiqamah dalam kebaikan, berjiwa sosial, dan memiliki prinsip hidup Islami, yang mencerminkan karakter religius sejati dalam setiap aspek kehidupan mereka.

3. Faktor pendukung adalah kondisi, sumber daya, atau keadaan yang mendukung dan memfasilitasi keberhasilan suatu program atau kegiatan. Faktor pendukung dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan dan mempercepat pencapaian tujuan. Sedangkan Faktor penghambat adalah kondisi, sumber daya, atau keadaan yang menghambat atau menghalangi keberhasilan suatu program atau

kegiatan. Faktor penghambat dapat menurunkan kemungkinan keberhasilan dan memperlambat pencapaian tujuan. Di antaranya :

- a. Semangat dan Kepedulian Remaja Masjid.
- b. Dukungan Masyarakat dan Pengurus Masjid.
- c. Sumber Dana.

4. Faktor Penghambat:

- a. Keterbatasan dalam Manajemen dan Koordinasi Internal.
- b. Partisipasi Masyarakat dan Ketergantungan Pada Sumber Eksternal.
- c. Keterbatasan Waktu.
- d. Faktor Lingkungan.

B. *Saran*

1. Kepada Remaja Masjid di Kelurahan Baurung

- a. Diharapkan kepada Remaja Masjid meningkatkan kesadaran dan komitmen dalam memakmurkan Masjid
- b. Diharapkan kepada Remaja Masjid aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pendidikan Islam dan kemasyarakatan.
- c. Senantiasa menjalin kerja sama yang baik sesama anggota dan pengurus masjid serta masyarakat untuk mencapai tujuan yang sama
- d. Perlu adanya penambahan sumber daya Pembina (tenaga pendidik) agar serangkaian kegiatan berjalan maksimal dalam pembentukan karakter Religius di Kelurahan Baurung.

2. Kepada Pengurus Masjid Nuruttamam Tamo dan Masyarakat Kelurahan Baurung

- a. Diharapkan kepada pengurus Masjid Nuruttamam Tamo serta masyarakat Kelurahan Baurung untuk senantiasa ikut serta dalam memakmurkan Masjid.
- b. Diharapkan kepada pengurus Masjid Nuruttamam Tamo serta masyarakat

Kelurahan Baurung Mendukung Penuh terkait kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid.

- c. Diharapkan kepada pengurus masjid Nuruttamam Tamo serta masyarakat ikut andil dalam pembentukan karakter religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Asis, Abdul Ibrahim. Resolusi Sosial Ekonomi Manajemen Zakat Sebagai Problem Solven Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat, Jurnal: membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah, Vol. 5. Nomor 2 2019.
- Abdidin, Zainal. *Pendidikan Agama Islam di Masjid Nurul Amien dan Masjid Nurul Hidayah Desa Bungbaruh Pamekasan*, Jurnal Prosiding Ilmu Kependidikan Unida Gontor, Vol. 1. 2023.
- Azhari, Ashri. *Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan* (Studi pada Ikatan Remaja Masjid Abdul Wahid Perum Griya Mitra Batik Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya) : Jurnal Csr Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 2. No. 1. 2021.
- Aminarti, Dina. Dkk. *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*, Jurnal Washiyah, Vol. 11. No. 2. 2020.
- Budianto, Heri. *Peran Remaja Islam Masjid Bagi Remaja*, Jurnal : Edukasia Multikultura, Vol. 1. No. 1 2019.
- Fahruroji, Asep. *Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Dkm Masjid Baitul Mu"Minin Maja Lebak*, Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah, Vol. 8. No. 2. 2020.
- Farhan, Fachmi, Dkk. *Masjid Sebagai Pendidikan Non Formal*, AL- Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, Vol. 14. No. 1. 2022.
- Gustiana, Aru Sinombing, Dkk, Jurnal Proceedings, Vol. 1. No. 89. 2021.
- Hasanah, Ushwatun Sitorus. *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Al-Iman Desa Durian Kecamatan Deli Tua*, Jurnal, Al-Hikmah : Jurnal Dakwah, Vol. 16. No. 2. 2022.
- Hardani, Dkk., *Metode Penelitian kualitatif & kuantitatif*
- Hidayat, Arifin. *Problematika Dakwah Remaja Masjid Nurul Iman dalam Melaksanakan Prayaan Hari Besar Islam di Manunggang Julu Padang Sidempuan*, Jurnal Tadbir, Vol. 4. No. 1. 2022.
- Hadi, Mukhtar. *Religiusitas Remaja SMA (Analisis Terhadap Fungsi Peran Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa)*, Jurnal : Tapis, Vol. 1. No. 2. 2017
- Ikhwan, Kusnadi. *Startegi memakmurkan masjid.*
- Iswati dan Ihsan Dacholfany, *Kapita Seleкта Pendidikan Islam*, Cet. 1 ; Lampung : Cv Alifatama, 2021.
- Jaya, Muh. Ridwan Septiawan, Muh. Anwar. *Strategi Pengurus Masjid Dalam Membina Pemahaman Keagamaan Remaja Masjid Baiturrahman Kelurahan Batang Kaluku Kecamatan Somba Opu*, Jurnal Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 11. No. 1. 2023.
- Jazir, Muhammad. *Manifesto Masjid Nabi Rumah Allah Yang Memihak Rakyat*
- Jamaluddin, Dindin. Cet 1 ; Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2022.
- Kementrian Agama RI, *korang mala'bi': Al-Qur'an terjemahan bahasa mandar dan indonesia*, (makassar: nalitbang agama islam, 2019.

- Kemenag RI, *Terjemahan Kemenag*, (Kemenag RI : 2019
- Khoirul, Wahid Anam. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah*, Jurnal Dimar, Vol.1 No. 1. 2019.
- Kusuma, Destiara. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah*, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 2 No. 2. 2018.
- Khaidir dan Tasdin Tahrin, Dkk. *Teori Filsafat Dalam Manajemen Islam*, Pidie Provinsi Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Mubarok, Yasir. *Strategi Takmir Masjid Al-Faqih Dalam Memakmurkan Masjid*, Latif, Abd. S.T. Dewan Pembina, *Wawancara*, Pada Hari Minggu, Tanggal 23 Maret 2025 Pukul 11.00 Wita.
- Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 10, No. 1, 2022.
- Mushthafa, Reza Fakhri & Anisa, *Kajian Konsep Arsitektur Kubisme Pada Bangunan Ibadah: Masjid Istiqlal Jakarta*, Jurnal Arsitektur Purwarupa, Vol. 8. No. 01. 2024.
- Niam, Ahmad Nasrullah. *Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Masjid Al-Muqorrobbun Kota Malang*, Malang 2021.
- Rahmah dkk, *peran remaja masjid raudatul jannah di tpa an-nur kelurahan kalaka kecamatan ma'rang kabupaten pangkep*. Jurnal piral, vol. 11, No. 2, 2020.
- Rohman, Mojibur. Janes Sinaga, Dkk., *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, Cet. 1; Yogyakarta : PT Penamuda Media, 2023.
- Rifa'I, Ahmad. *Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Basis Perubahan Sosial (Sejarah Kontinuitas dan Perubahannya)* Jurnal Revorma, Vol. 2 No. 2. 2022.
- Rahmadon, *Aktivitas Remaja Mesjid Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Di Masyarakat*, : Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam, Vol. 8. No. 2. 2020.
- Rumondor, Prasetio. *Pola Pembinaan Kepribadian Dan Keagamaan Remaja Masjid Al-Fatah Di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung*, Vol. 14, No. 2 November, 2019.
- Rani, Asnidar. Kumalasari. *Eksistensi Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Di Desa Suak Ribe Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*, Jurnal, Al-Ukhuwah, Vol. 3. No. 1. 2024.
- Sugiyono, (*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*), Bandung: Alfabeta, Cet 1 2019.
- Sulistiyawati, Bukub Ajar Metode Penelitian Kualitatif, Cet 1 ; K-Media : Yogyakarta, 2023.
- Shaleh, Muhammad Assingkily. *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam dan Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*, Cet. 1 ; Yogyakarta : K-Media. 2021.
- Widiandari, Febri. *Analisis Peranan Lembaga Pendidikan Islam Nonformal (Majelis Taklim) Di Indonesia*, Al-Nahdlah : Jurnal Pendidikan Islam.
- Widiandari, Febri. *Analisis Peranan Lembaga Pendidikan Islam Nonformal (Majelis Taklim) Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2. No. 2. 2022.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, Cet. 2,

Jakarta: Kencana, 2016

Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Untuk Paud dan Sekolah*, Jakarta : PT Rajawali Pers, Cet 1 2017.

Wawancara Informan

Abdul Latif, S.T Dewan Pembina, *Wawancara*, Pada Hari Minggu, Tanggal 23 Maret 2025 Pukul 11.00

Hasanuddin, Tokoh Agama, *Wawancara*, Pada Hari Minggu, Tanggal 23 Februari 2025 Pukul 20.30 Wita.

Hamzah. S.H. Ketua Remaja Masjid, *Wawancara*, Pada Hari Rabu Tanggal 5 Maret 2025 Pukul 13.00 Wita

Hamdan. Anggota Remaja Masjid. *Wawancara*. Pada Hari Kamis Tanggal 20 Maret 2025 Pukul 15.30 Wita.

Jufri, Muhammad. Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Pada Hari Rabu, Tanggal 26 Februari 2025 Pukul 19.26 Wita.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Ketua Remaja Masjid

1. Apa peran remaja masjid dalam meningkatkan karakter religius di kelurahan Baurung?
2. Apa saja kegiatan atau program di masjid yang menurut Anda paling efektif dalam membentuk karakter religius remaja? Dan apakah kegiatan tersebut sudah dapat meningkatkan karakter religius?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat remaja masjid dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam di masjid Nuruttamam Tamo?
4. Apakah ada tantangan yang Anda hadapi dalam mengajak remaja yang ada di kelurahan Baurung dalam mengikuti kegiatan remaja masjid dan bagaimana Anda mengatasinya?
5. Apa tanggapan anda melihat dampak yang terjadi dengan adanya remaja masjid Nuruttaman Tamo?
6. Menurut Anda, peran apa yang dapat dimainkan oleh remaja dalam memajukan program pendidikan Islam di masjid?
7. Apakah dengan adanya remaja masjid ini sudah efektif dalam pembentukan kaderisasi ummat?
8. Bagaimana partisipasi remaja masjid dalam menjalankan kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan? Apakah kegiatan tersebut sudah dapat memberikan dampak yang besar terhadap meningkatkan karakter religius?

Wawancara untuk Pembina Remaja Masjid

1. Apa peran remaja masjid dalam meningkatkan karakter religius remaja di Kelurahan Baurung?
2. Apakah dengan adanya remaja masjid ini sudah mampu meningkatkan karakter religius di lingkungan Baurung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat remaja masjid dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam di Masjid Nuruttamam Tamo?
4. Bagaimana partisipasi remaja masjid dalam menjalankan kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan? Apakah kegiatan tersebut sudah dapat memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan karakter religius?
5. Apakah dengan adanya remaja masjid ini sudah efektif dalam pembentukan kaderisasi ummat?
6. Bagaimana perkembangan remaja setelah ikut serta dalam kegiatan pendidikan Islam di masjid Nuruttamam Tamo?
7. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh remaja Masjid Nuruttamam Tamo?

Daftar Pertanyaan Wawancara Tokoh Agama

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya remaja masjid Nuruttamam Tamo?
2. Bagaimana tanggapan anda mengenai perkembangan remaja saat ini dengan adanya remaja masjid Nuruttamam Tamo?
3. Bagaimana tanggapan anda melihat dampak yang terjadi dengan adanya remaja Masjid Nuruttamam Tamo?
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh remaja masjid Nuruttamam Tamo?
5. Bagaimana tanggapan anda mengenai perkembangan karakter religius remaja setelah ikut serta dalam kegiatan pendidikan islam di masjid Nuruttamam Tamo?
6. Bagaimana partisipasi remaja masjid dalam menjalankan kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan? Apakah kegiatan tersebut sudah dapat memberikan dampak yang besar terhadap meningkatkan karakter religius?

Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya remaja masjid Nuruttamam Tamo?
2. Apakah dengan adanya remaja masjid ini sudah mampu meningkatkan karakter religius yang ada di kelurahan Baurung?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai perkembangan remaja saat ini dengan adanya remaja Masjid Nuruttamam Tamo?
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan yang sudah dilakukan oleh remaja Masjid Nuruttamam Tamo?
5. Apakah kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sudah cukup dalam menjadikan masjid sebagai wadah pendidikan Islam?
6. Bagaimana tanggapan anda mengenai perkembangan remaja setelah ikut serta dalam kegiatan pendidikan Islam Masjid Nuruttamam Tamo?
7. Bagaimana partisipasi remaja masjid dalam menjalankan kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan? Apakah kegiatan tersebut sudah dapat memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan karakter religius?

Daftar Pertanyaan Wawancara untuk anggota Remaja Masjid

1. Menurut anda apa peran penting remaja masjid dalam meningkatkan karakter religius?
2. Bagaimana anda menarik para remaja yang ada di Kelurahan Baurung untuk ikut serta dalam kegiatan pendidikan Islam di masjid Nuruttamam Tamo?
3. Apakah ada penghambat atau kendala yang dialami dalam melaksanakan kegiatan pendidikan Islam di masjid Nuruttamam tamo?
4. Apa tanggapan anda melihat dampak yang terjadi dengan adanya remaja masjid Nuruttamam Tamo?
5. Bagaimana perkembangan remaja setelah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan Islam di Masjid Nurttamam tamo?

LAMPIRAN 2

Dokumentasi Ketua Remaja Masjid Nuruttamam Tamo



Dokumentasi Tokoh Agama



Dokumentasi Pembina Remaja Masjid



Dokumentasi Tokoh Masyarakat



Dokumentasi Anggota Remaja Masjid



Dokumentasi Kegiatan



Dokumentasi Kegiatan Pemberian Hadiah Lomba Keagamaan



Dokumentasi Rapat Remaja Masjid Nuruttamam Tamo



Dokumentasi Kegiatan Tadarusan



Dokumentasi Kegiatan Lomba Keagamaan



Dokumentasi kegiatan Halal bin Halal



Dokumentasi Kegiatan Khutbah



Dokumentasi Kegiatan Bakti Sosial



Dokumentasi Kegiatan Kultur



Dokumentasi Kegiatan Menyambut Bulan Rhamadan



Dokumentasi Persiapan Halal bin Halal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Taufik, lahir di Luaor pada tanggal 8 Februari 2003. Ia merupakan anak kedua dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Muhammad dan Ibu Rawaisa. Penulis memulai pendidikan formal, tepat di usia 7 tahun, dengan menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 24 Inpres Luaor selama enam tahun, dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2015. Setelah lulus dari sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikannya di tingkat menengah pertama di MTSN 2 Majene selama tiga tahun dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan studi di SMKN 2 Majene dengan memilih jurusan Retail, yang ditempuh selama tiga tahun hingga lulus pada tahun 2021. Di tahun tersebut pula, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, di bawah naungan Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha yang disertai dengan do'a dan restu kedua orang tua, penulis dalam menjalani aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene). Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan studi dengan tugas akhir skripsi yang berjudul "Peran Remaja Masjid Sebagai Wadah Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius (Studi Kasus Remaja Masjid Nuruttamam Tamo Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene)